KERJA-SAMA PERDAGANGAN INDONESIA-ARAB SAUDI DI ERA JOKO WIDODO PERIODE 2019 – 2022

SKRIPSI

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Oleh:

Yopi Triananda

19323109

PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2024

KERJA-SAMA PERDAGANGAN INDONESIA-ARAB SAUDI DI ERA

JOKO WIDODO PERIODE

2019 – 2022

SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Hubungan Internasional

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi sebagian dari syarat guna memperoleh

Derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional



Oleh:

Yopi Triananda

19323109

PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2024

HALAMAN PENGESAHAN

KERJA-SAMA PERDAGANGAN INDONESIA-ARAB SAUDI DI ERA JOKO WIDODO PERIODE 2019 – 2022

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Prodi
Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat dalam
memperoleh
derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional

Pada Tanggal
14 November 2024

Mengesahkan
Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
Ketua Program Studi

Karina Utami Dewi, S.I.P., M.A.

Dewan Penguji	Tanda Tangan
1. Hasbi Aswar, S.IP., M.A., Ph.D.	
2. Enggar Furi Herdianto, S.I.P., M.A.	
3. Karina Utami Dewi, S.I.P., M.A.	

PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK

Dengan ini saya menyatakan bahwa proposal skripsi ini adalah hasil karya ilmiah independen saya sendiri, dan bahwa semua materi dari karya orang lain (dalam buku, artikel, esai, disertasi, dan di internet) telah dinyatakan, serta kutipan dan parafrase diindikasikan dengan jelas.

Tidak ada materi selain yang digunakan selain yang termuat. Saya telah membaca dan memahami peraturan dan prosedur universitas terkait plagiarisme.

Memberikan pernyataan yang tidak benar dianggap sebagai pelanggaran integritas akademik.



14 November, 2024

DAFTAR ISI

SKRIPSI i
HALAMAN PENGESAHAN ii
Pernyataan Integritas Akademik ..... **Error! Bookmark not defined.**
DAFTAR ISI iv
DAFTAR SINGKATAN vi
Daftar Gambar vi
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 5
1.3 Tujuan Penelitian 5
1.4 Cakupan penelitian 5
1.5 Tinjauan Pustaka 7
1.6 Kerangka Pemikiran 10
1.7 Argumen Sementara 14
1.8 Metode Penelitian 15
1.8.1 Jenis Penelitian 15
1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian 16
1.8.3 Metode Pengumpulan Data 16
1.8.4 Proses Penelitian 16
1.9 Sistematika Pembahasan 18
BAB 2 19
DINAMIKA HUBUNGAN INDONESIA-ARAB SAUDI 19
2.1 Sejarah Hubungan Indonesia-Arab Saudi 20
2.2 Kerja-sama Indonesia Arab Saudi dalam Berbagai 22
Bidang 22
2.3 Kerja-sama Indonesia Arab Saudi dalam Bidang 26
Perdagangan. 26
2.4 Rencana Startegis Indonesia dalam menjalankan 30
Kerja-sama Perdagangan dengan Arab Saudi 30
BAB 3 32

KONSEP DIPLOMASI KOMERSIAL INDONESIA TERHADAP ARAB SAUDI DALAM BIDANG PERDAGANGAN 32
3.1 Faktor pendukung Kerja-sama Indonesia dan Arab 32
Saudi pada bidang perdagangan pada tahun 2019-2022. 32
(Tahapan *Input*) 32
3.1.1. Faktor internal 33
3.1.2. Faktor eksternal 33
3.2 *throughput* Indonesia dalam meningkatkan 39
Kerja-sama ekonomi perdagangan dengan Arab Saudi 39
3.2.1. International Coffe and Chocolate Exhibition 39
3.2.2. Indonesia Trade Promotion Center (ITPC) 40
3.2.3. Promosi Produk Potensial di Arab Saudi 41
3.2.4. Pertemuan antar Negara Indonesia dan Arab Saudi 42
3.2.5. Week Festival 42
3.2.6. Pertemuan Tim Promosi Ekonomi Terpadu (Prometer) 43
KJRI Jeddah dengan Tim Ekodag KBRI Riyadh 43
3.2.7. Festival Janadriyah 44
3.3. *Ouput* atau Manfaat yang didapatkan Indonesia 44
dalam Kerja-sama ekonomi perdagangan dengan Arab 44
Saudi pada 2019-2022 44
BAB 4 51
Kesimpulan 51
Rekomendasi 53
DAFTAR PUSTAKA 54

DAFTAR SINGKATAN

UMKM: Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

TIK: Teknologi Informasi dan Komunikasi.

PBB: Perserikatan Bangsa-Bangsa.

G20: *Group of Twenty*.

GNB: Gerakan non blok.

OKI: Organisasi Kerja Sama Islam.

KJRI: Konsulat jenderal Republik Indonesia.

ITPC: *Indonesian Trade Promotion Center*.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 1. sumber kompas.id (MUHAMMAD, 2023) 4

Gambar 1. SUMBER: KEMENTERIAN PERDAGANGAN 1 50

ABSTRAK

Indonesia memiliki hubungan baik dengan Arab Saudi sejak Indonesia Merdeka. Indonesia dan Arab Saudi dalam perjalanan hubungan bilateralnya telah melakukan berbagai Kerja-sama untuk mencapai keuntungan Bersama. Indonesia aktif melakukan kegiatan ekspor dan impor dengan Arab Saudi. Indonesia juga aktif dalam berbagai pertemuan, promosi perdagangan dan aktivitas negosiasi dengan Arab Saudi untuk mencapai keuntungan khusunya pada ekonomi perdagangan. Dalam penulisan ini menggunakan teori Diplomasi Komersial yang memiliki tiga konsep yakni *Input, Thourgput* dan *Ouput*. Tiga tahapan tersebut sudah dilakukan Indonesia dalam menjalankan Kerja-sama ekonomi perdagangannya dengan Arab Saudi. Dalam mengkaji dan memudahkan kelanjutan dari penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan mengumpulkan berbagai data dengan cara mengumpulkan literatur dari buku, jurnal dan sumber berita.

Kata Kunci: Diplomasi Komersial, Perdagangan, Ekonomi

ABSTRACT

Indonesia has good relations with Saudi Arabia since Indonesia's independence. Indonesia and Saudi Arabia in the course of their bilateral relations have carried out various cooperation to achieve mutual benefits. Indonesia actively conducts export and import activities with Saudi Arabia. Indonesia is also active in various meetings, trade promotion and negotiation activities with Saudi Arabia to achieve benefits, especially in the trade economy. This paper uses the theory of Commercial Diplomacy which has three concepts namely Input, Output and Ouput. These three stages have been carried out by Indonesia in carrying out its trade economic cooperation with Saudi Arabia. In reviewing and facilitating the continuation of this research, the author uses a qualitative method by collecting various data by collecting literature from books, journals and news sources.

***Keywords**: Commercial Diplomacy, Trade, Economy*

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Arab Saudi merupakan negara yang sudah sangat terkenal di mata masyarakat dunia terkhusus bagi masyarakat muslim diseluruh dunia, negara tersebut merupakan hamparan wilayah yang dikenal dengan kondisi geografis dipenuhi padang pasir. Hal demikian bukan berarti membuat Saudi kehilangan potensi sumber daya alam dan perekonomiannya, terbukti bahwasannya Arab Saudi menjadi sentra peribadatan umat Islam diseluruh dunia dengan dua kota suci yang berada disana yaitu Mekkah dan Madinah. Kekayaan sumber daya alam dan energi yang dimiliki Arab Saudi menjadi sumber penghasilan utama bagi negara, hal tersebut menjadi bukti perkembangan dan kemajuan Saudi dibidang ekonomi (Citra Nur Hikmah & Abrar, 2019).

Sejarah hubungan Indonesia dan Arab Saudi sudah terjalin sejak tahun 1947. Kerajaan Arab Saudi beserta tujuh Negara Arab lainnya memberikan pengakuan kemerdekaan kepada Indonesia sejak tahun 1947 dimana kerja-sama antara Indonesia dan Arab Saudi ini terjalin. Kerja-sama ini dibentuk dan dimaksudkan untuk mempererat hubungan antara kedua negara dengan prinsip saling menghargai dan saling menghormati. Negara-negara Arab berpenduduk mayoritas muslim biasanya selalu senantiasa menjunjung tinggi nilai persaudaraan yang didasarkan pada persamaan agama atau ukhuwah Islamiyyah. Sebagai wujud ukhuwah Islamiyyah inilah hubungan kerja-sama antara kedua Negara yang sama-sama berpenduduk mayoritas penganut islam inilah yang kemudian

mengekspresikan hubungan tersebut melalui penandatanganan suatu “Perjanjian Persahabatan”, pada tanggal 24 November 1970 di kota Jeddah. Tujuan akhir dari hubungan kerja-sama ini adalah untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan rakyat antar kedua negara (Putuhena, 2007)

Hubungan Persaudaraan antara Indonesia dengan Arab Saudi ini terus meningkat yang ditandai dengan kunjungan dari masing-masing negara. Kunjungan kenegaraan tersebut dimulai pada tahun 1955 dimana Indonesia dengan Presiden Soekarno melakukan kunjungan ke Arab Saudi, begitupun sebaliknya Arab Saudi melakukan kunjungan ke Indonesia melalui Raja Faisal pada tahun 1970. Dalam perkembangannya setiap Presiden Indonesia sudah melakukan kunjungan ke Arab Saudi pada masa pemerintahannya dan pada masa kepemimpinan Joko Widodo Inonesia telah melakukan kunjungan kenegaraan pada tahun 2015, 2017 dan 2019 (Kedutaan Besar Republik Indonesia di Riyadh, 2019).

Hubungan ekonomi Saudi-Indonesia diremajakan oleh kunjungan Raja Salman selama tur Asianya pada tahun 2017, di mana perjanjian ditandatangani di berbagai bidang, seperti perdagangan, pendidikan, kesehatan, budaya, ziarah, pariwisata, berbagi informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, penerbangan sipil, perikanan, keamanan, pertahanan, dan kontraterorisme. Dinamisme ini mencerminkan hubungan ekonomi yang saling melengkapi antara kedua negara. Bagi Arab Saudi, Indonesia merupakan pasar ekspor yang signifikan dan tujuan investasi. Dengan demikian, ini merupakan bagian penting dalam kebijakan kerajaan dan berkontribusi pada tujuan diversifikasi Visi 2030. Bagi Indonesia, impor dan pembiayaan energi dari Kerajaan dapat meningkatkan ekonomi negara,

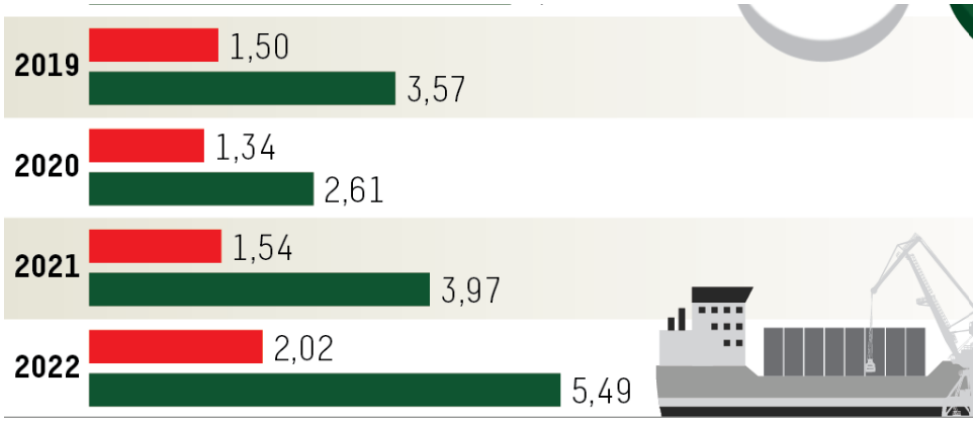
meningkatkan ketahanan energi, dan pembangunan infrastruktur Indonesia (Sania, 2022).

Kerja-sama kedua negara antara Indonesia dengan Arab Saudi juga mengalami perkembangan dalam berbagai sektor dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019 adanya komitmen dari Indonesia dan Arab Saudi untuk meningkatkan hubungan Kerja-sama khususnya pada bidang ekonomi, hal tersebut dilakukan saat adanya kunjungan Pelatan Dua Masjid Suci di Indonesia. Komitmen kedua negara ini ditandai dengan persetujuan penandatanganan 11 perjanjian dalam berbagai bidang serta dalam hubungan diplomatic Indonesia dan Arab Saudi sejak pertama kali yakni 1950 hingga 2019 terdapat 40 perjanjian bilateral antara Indonesia dengan Arab Saudi (Kedutaan Besar Republik Indonesia di Riyadh, 2019).

Dalam konteks ini, hubungan perdagangan dan investasi yang tumbuh dengan negara-negara GCC, terutama Arab Saudi, menjadi norma di tahun 2010-an, seiring dengan kunjungan Raja Salman dengan rombongan 1.500 anggota di tahun 2017. Indonesia, dengan populasi sekitar 275 juta (mewakili sekitar 40% dari Asia Tenggara) dan ekonomi terbesar di Perhimpunan Bangsa Bangsa Asia Tenggara (ASEAN), akan memainkan peran yang lebih menonjol di kawasan Indo-Pasifik di tahun-tahun mendatang. Sebagai negara non-blok dengan preferensi untuk tatanan dunia multipolar, itu juga cocok dengan strategi lindung nilai jangka panjang Arab Saudi di luar hubungan keamanan tradisional dengan Amerika Serikat (Kasih *et al*., 2021).

Arab Saudi menjadi salah satu negara yang paling awal mengakui kemerdekaan RI yakni pada 1947 dan meresmikannya pada tahun 1950 serta sudah

menjalin hubungan baik sejak zaman Kerajaan Nusantara melalui hubungan dagang, kebudayaan dan keagamaan terekam baik sejarahnya hingga saat ini. Dalam data yang diambil dari Kompas.com grafik perdagangan antara Indonesia dan Arab Saudi pada tahun 2019-2022 mengalami peningkatan yang cukup baik. Menurut data dari Kementerian Agama, lebih dari 2 juta anggota jamaah umrah asal Indonesia melaksanakan umrah ke tanah suci selama tahun 2022 dan juga sekitar 220 ribu jamaah haji Indonesia menjadikan hubungan kedua negara ini semakian



GAMBAR 1 1. SUMBER KOMPAS.ID (MUHAMMAD, 2023)

baik dan menjadikan Indonesia sebagai salah satu sumber pendapatan Arab Saudi. Dalam bidang perdagangan berikut yakni merah untuk nilai ekspor dan hijau untuk nilai impor melihatkan neraca perdagangan Indonesia dan Arab Saudi mengalami peningkatan. (MUHAMMAD, 2023)

Selain itu Arab Saudi juga menjadi salah satu negara mitra dagang penting untuk Indonesia seperti yang disampaikan oleh Menteri Agama Indonesia pada tahun 2019 yakni Lukman Hakim yang menyebutkan bahwa Arab Saudi merupakan salah satu mitra dagang terbesar Indonesia di Kawasan Timur Tengah (Kementerian Agama Republik Indonesia , 2019). Dalam data yang diambil dari

GoodNewsFromIndonesiaId, Arab Saudi menempati urutan ketiga dalam 10 negara tujuan utama ekspor Indonesia 1,4 miliar dolar AS (Angelia, 2022).

Maka dari itu dengan latar belakang ini penulis dalam penelitian ini akan memfokuskan bagaimana Kerja-sama ekonomi Indonesia Arab Saudi dalam bidang ekonomi perdagangan di era Joko Widodo pada tahun 2019-2022 (Kedutaan Besar Republik Indonesia di Riyadh, 2019).

1.2 RUMUSAN MASALAH

Bagaimana Indonesia Melakukan Kerja-sama Ekonomi Perdagangan dengan Arab Saudi Pada Tahun 2019-2022?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Dari pertanyaan penelitian yang diatas, penelitian ini mempunyai maksud dan tujuan sebagai berikut;

1. menjelaskan dan mengetahui Upaya Indonesia dalam mendorong kerja sama ekonomi perdagangan dengan Arab Saudi.
2. Menjelaskan Kerja-sama Ekonomi perdagangan yang sudah dilakukan Indonesia dengan Arab Saudi pada kurun waktu 2019-2022.

1.4 CAKUPAN PENELITIAN

Penelitian ini akan membahas tentang apa saja yang yang telah dilakukan Indonesia dalam kerja-sama perdagangan Indonesia dan Arab Saudi selama era kepresidenan Joko Widodo periode 2019-2022. Hal yang akan dibahas pada penelitian ini merupakan sebuah gerakan dan hasil dari kerja sama yang dilakukan

kedua belah pihak dalam menciptakan sebuah kerja-sama yang memberikan keuntungan kepada kedua pihak. Batasan dalam penelitian ini yaitu dengan berfokus pada sejauh mana efektivitas program kerja-sama yang dilakukan antar negara dan kebijakan Indonesia-Arab Saudi pada Investasi perdagangan Arab – Indonesia. Periode 2019-2020 dipilih karena yang pertama adanya era kepemimpinan Joko Widodo di periode keduanya dan adanya pandemi covid-19 pada tahun 2020 sehingga akan melihat bagaimana kedua negara ini tetap melakukan Kerja-sama ditengah pandemi covid yang melanda diseluruh dunia serta pada tahun 2021 adanya kenaikan sebesar 12,78 % pada kegiatan ekonomi dan pada tahun 2022 adanya Upaya Indonesia untuk memperkuat Kerja-sama Ekonomi dengan Arab Saudi yang mana hal tersebut terlihat dengan pertemuan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto dengan Menteri Ekonomi dan Perencanaan Arab Saudi, Faisal Al-Ibrahim pada Mei 2022. Dalam pertemuan tersebut membahas mengenai perdagangan antar kedua negara. Periode 2019-2022 dipilih juga karena pada tahun tersebut adanya nilai perdagangan dan investasi sebesar US$21,89 Juta antara Arab Saudi dan Indonesia dan pada tahun 2022 nilai perdagangan bilateral Indonesia dan Arab Saudi mencapai US$7,5 miliar dengan nilai eksor mencapai US$2 miliar dan impor mencapai nilai US$5,5 miliar dan pada tahun 2022 nilai ekspor Indonesia untuk produk makanan olahan ke Arab Saudi mengalami pertumbuhan positif lebih dari 40 persen.

1.5 TINJAUAN PUSTAKA

Pada Jurnal yang ditulis untuk Mohamad Hery Saripudin dan Mansur Juned berjudul Boosting *Indonesia's Economy Through Hajj and Umrah: Opportunities and Diplomatic Avenues* membahas bagaimana jumlah jamaah haji dari Indonesia sangat berkembang pesat dalam 50 tahun terakhir ini. Jamaah haji Indonesia yang awalnya sekitar 200 ribu orang sekarang menjadi lebih dari 3 juta orang. Penyelanggaraan haji dan umrah juga memberikan dampak yang sangat baik untuk Arab Saudi dalam bidang ekonomi serta menjadi alat diplomasi Arab Saudi dalam menjalin hubungan baik termasuk dengan negara Indonesia. Penulis dalam jurnal ini menjelaskan bagaimana penyelenggaraan haji dan umrah dapat memberikan keuntungan ekonomi bagi kedua negara. Untuk Indonesia sendiri ini menjadi kesempatan dalam memajukan ekonomi seperti menyediakan jasa persiapan, pemberangkatan, transportasi peluang ekspor produk UMKM dan sebagai alat diplomasi bagi Indonesia dengan Arab Saudi. Menurut penulis potensi ekonomi harus terus dikembangan lebih jauh agar diplomasi ekonomi Indonesia dan Arab Saudi bisa memberikan keuntungan langsung bagi masyarakat Indonesia. Indonesia sebagai negara yang memiliki banyak jamaah haji dan umrah menjadi kesempatan bagi Indonesia dalam bidang ekonomi untuk meningatkan ekspor selama musim haji dan umroh. Selain itu juga dapat menjadi sarana dalam mempromosikan produk ekspor terbaik Indonesia dan tujuan wisata di Indonesia dengan memasang stiker di bus yang membawa rombongan jamaah haji Indonesia sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan di Indonesia (Mohamad Hery Saripudin & Mansur Juned, 2024).

Pada Jurnal berjudul Analisis Peluang dan Tantangan Bagi Indonesia dalam Kerja-sama Ekonomi Digital dengan Arab Saudi Tahun 2019 yang ditulis oleh Shania Indah Permata Sari, Ni Wayan Rainy Priadarsini, Putu Titah Kawitri Resen. Jurnal ini mebahas tentang Indonesia yang merupakan salah satu negara yang sedang mengembangkan potensi ekonomi digitalnya dan salah negara dengan ekonomi dengan internal terbesar di Asia Tenggara karena sedang berkembanganya pengembangan bisnis digital yang sudah dilakukan sejak tahun 2016. Dengan hal tersebut membuat Indonesia berinisiatif untuk bekerj-asama dengan Arab Saudi melalui perjanjian Kerja-sama ekonomi digital yang mana Kerja-sama ekonomi digital juga membuka peluang Indonesia sebagai *Asia's Digital Energy* di tahun 2020. Namun dengan perkembangan teknologi ekonomi digital juga menjadi tantangan tersendiri bagi Indonesia dan juga masyarakat Indonesia. Jurnal ini juga membahas tentang bagaiman peluang dan tantangan bagi Indonesia dan Arab Saudi dalam Kerja-sama ekonomi digitas dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Keuntungan yang didapatkan Indonesia dalam Kerja-sama digital dengan Arab Saudi adalah Indonesia akan mendapatkan peluang investasi yang lebih besar dalam sektor TIK yang mana sektor TIK juga cukup diminati oleh Arab Saudi karena berhubungan dengan Saudi Vision 2030 yang tidak hanya fokus pada minyak namun juga pada sektor TIK (Shania Indah Permata Sari1, Ni Wayan Rainy Priadarsini, & , Putu Titah Kawitri Resen, 2019).

Jurnal yang ditulis oleh Rahayu Ningsih, Choirin Nisaa dengan judul Analisis Kebijakan Pemerintah Arab Saudi Menaikan Tarif Bea Masuk dan Implikasinya Terhadap Ekspor Indonesia membahas mengenai kebijakan kenaikan tarif bea masuk Arab Sadi untuk produk-produk ekspor dari Indonesia yang

memberikan dampak pada beberapa kelompok produk ekspor Indonesia seperti benda benda dari besi dan baja, mesin, pesawat mekanik, serat stapel buatan dan produk kertas. Pada penulisan ini menggunakan metode penelitian data sekunder dengan data perdagangan yang bersumber dari *trademap UN Comtrade.* Selain itu untuk produk utama ekspor seperti kendaraan dan bagiannya, produk plastic, produk elektronik minyak sawit, produk daging dan ikan olahan, serta sebagian produk tekstil tidak berdampak. pemerintah Arab Saudi khususnya otoritas Bea Cukai Saudi mengeluarkan kebijakan perubahan besaran tarif bea masuk terhadap 37 pos tarif (HS 2 digit) dengan kenaikan menjadi pada kisaran 7% hingga 20% dari besaran tarif awal yakni kisaran 5% hingga 12%. a pemerintah perlu melakukan sosialisasi kepada pelaku usaha khususnya eksportir yang produknya dikenakan kenaikan tarif bea masuknya di Arab Saudi sehingga dapat dilakukan langkah antisipasi dan upaya untuk mencari alternatif pasar tujuan ekspor di negara lain. Selain itu perlu adanya upaya negosiasi kepada pemerintah Arab Saudi terkait potensi hambatan bagi produk Indonesia yang akan terdampak. Total nilai ekspor keseluruhan dari produk yang mengalami kenaikan tarif adalah USD 37,64 juta atau 2,90% dari total ekspor Indonesia ke Arab Saudi secara keseluruhan pada bulan Januari hingga Oktober 2020 (Rahayu Ningsih & Choirin Nisaa, 2020).

Dari ketiga bacaan yang membahas terkait Kerja-sama Ekonomi Arab Saudi dan Indonesia belum ada yang membahas secara spesifik tentang Bagaimana Kerja-sama Indonesia di kepemimpinan Joko Widodo pada jangka waktu 2019-2022 dengan Arab Saudi khususnya pada bidang ekonomi perdagangan, sehingga penulis akan membahas secara spesifik bagaimana Indoneisa menjalankan Kerja-sama

Ekonomi Perdagangan dengan Arab Saudi pada tahun 2019-2022 dengan menggunakan teori Diplomasi Komersial.

1.6 KERANGKA PEMIKIRAN

Dalam penulisan skripsi yang berjudul Kerja-sama Indonesia – Arab Saudi Kerja-sama Ekonomi Indonesia-Arab Saudi dalam Bidang Ekonomi Perdagangan di Era Joko Widodo Periode 2019-2022. penulis menggunakan teori Diplomasi Komersial menurut Shirin Reuvers dan Huub Ruel.

Shirin Reuvers dan Huub Rue¨l menjelaskan dalam model input–throughput–output yang didasarkan pada fakta bahwa diplomasi komersial merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah (input) dalam berbagai startegi (throughput) yang bertujuan memberikan manfaat bagi komunitas bisnis dan negara (output). Konsep ini menjelaskan mengenai faktor pendorong, Tindakan, konteks dan manfaat diplomasi komersial. Indikator Throughput mengacu pada proses transformasi dari input menjadi output yakni diplomasi komersial mencakup berbagai kegiatan dan praktik seperti pameran dagang kegiatan promosi ekspro, interaksi antar negara dan kunjungan kenegaraan maupun pertemuan. Manfaat dari diplomasi komersial seperti manfaat politik, peningkatan ekonomi, peningkatan perdagangan internasional. Diplomasi Komersial juga menciptakan manfaat untuk pemerintah dan meningkatkan hubungan baik antar negara. Diplomasi Komersial menekankan peran pemerintah dalam menjalankan bisnis ekonomi yang bertujuan ntuk memberikan manfaat bagi negaranya. Diplomasi KOmersial digunakan sebagai sarana diplomatik dalam mendukung kegiatan komersial seperti ekspor dan promosi perdagangan (Shirin Reuvers & Huub Ruël, 2012, pp. 1-10).

Diplomasi adalah jalan dapat mencapai tujuan politik luar negeri suatu bangsa yang menjadi salah satu instrument dalam politik luar negeri. Diplomasi bertujuan untuk mengatur jalannya hubungan antar negara. Dengan diplomasi negara juga dapat merubah kebijakan, Tindakan, tujuan dan seni untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Diplomasi juga dapat memberikan pengaruh kepada negara lain terkait dengan sikap dari negara lain dan actor yang terlibat didalamnya. Diplomasi Komersial ini sendiri memiliki definisi yakni diplomasi ekonomi yang memfokuskan pada aktivitas promosi perdagangan dan investasi

Diplomasi komersial adalah kegiatan diplomasi yang mengutamakan peran pemerintah dengan kata lain menekankan peran pemerintah dalam komunitas bisnis yang memiliki tujuan dalam pengembangan usaha bisnis internasional untuk mendapatkan kebermanfaatan (Busschers, Busschers, S., , & Ruël, H., 2012). Definisi tersebut dapat diartikan sebagai misi diplomatic untuk mendukung bidang bisnis dan keuangan negara dengan melibatkan kegiatan perdagangan dan investasi. Maka dari itu diplomasi komersial mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan meningkatkan dukungan bisnis baik dalam bidang perdagangan, investasi, pariswisata, teknologi, sains dan perlindungan kekayaan intelektual (Busschers, Busschers, S., , & Ruël, H., 2012, pp. 1-10). Diplomasi komersial merupakan diplomasi yang dibentuk dengan tujuan memberikan pengaruh dalam pengambilan Keputusan regulasi dan kebijakan pemerintah yang dapat memberikan keuntungan pada perdagangan dan investasi. (Feketukuty 2012). Secara luas diplomasi komersial merupakan diplomasi yang mengutamakan negosiasi perjanjian perdagangan dan implementasinya, dan jika dilihat secara lebih spesifik diplomasi

komersial memiliki focus pada kegiatan dalam mendukung perdagangan dan investasi ke dalam maupun keluar negri.

Menurut Shirin Reuvers dan Huub Ruel, diplomasi komersial terdiri dari kerangka kerja yakni *input-throughput-output* dalam menganalisi teori diplomasi komersial. Teori ini menjelaskan 3 tahap dan secara garis besar dijelaskan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah atau sebagai *input*, dengan melakukan berbagai cara dan saluran atau bisa disebut dengan *Throughput* yang memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan komunitas bisnis dan negara atau disebut dengan *output*. (Shirin Reuvers & Huub Ruël, 2012, pp. 2-3)

Shirin Reuvers dan Huub Ruel menjelaskan dalam kerangka kerja atau kerangka teori dimana dimulai dengan tahapan input yang memfokuskan pada factor *internal* dan *eksternal* yang dapat memberikan pengaruh dalam proses diplomasi. Faktor-faktor tersebut terdiri dari politik, budaya, hukum dan ekonomi yang memberikan pengaruh keberhasilan dapat upayanya melakukan diplomasi komersial. Diplomasi komersial juga dilakukan dengan terdiri dari berbagai prospek dalam meningkatkan perdagangan, pengaturan lapangan permainan yang sama bagi Perusahaan dan keunggulan kompetitif nasional. Diplomasi komersial ini dibentuk oleh perkembangan ekonomi, politik dan hubungan antar negara yang sedang berdiplomasi.

Dalam tahapan *throughput* Shirin Reuvers dan Huub Ruel menjelaskan jika tahapan ini merupakan aktivitas *actual* yang dilakukan selama proses diplomasi komersial yang meliputi negosiasi, komunikasi dan implementasi dalam mentransformasikan *input* menjadi *output*. Tahapan ini contohnya seperti pameran

dagang, kegiatan promosi ekspor dan interkasi antar negara yang sedang berdiplomasi, kunjungan kenegaraan dan pertemuan pertemuan. Tahapan ini cukup penting karena didalamnya mencakup strategi dan taktik yang baik untuk mencapai keuntungan.

Pada tahapan terakhir disebut dengan output, output memiliki definisi sebagai hasil dan manfaat yang didapatkan dari diplomasi komersial. Tahapan output juga meliputi evaluasi terkait dengan efektivitas proses diplomasi komersial. Evaluasi yang dilakukan adalah dengan menilai hasil dari Upaya diplomasi komersial dari segi peningkatan perdagangan, investasi dan pertukaran budaya atau menentukan secara spesifik potensi Kerja-sama apa yang dapat dilakukan di masa yang akan datang. Output dalam hal ini juga mencakup tentang manfaat ekonomi, manfaat politik dan nation branding. (Shirin Reuvers & Huub Ruël, 2012, pp. 16-18).

1.7 ARGUMEN SEMENTARA

Indonesia dalam kepempimpinan Joko Widodo khususnya pada tahun 2019-2022 telah melakukan berbagai kegiatan Kerja-sama ekonomi perdagangan dengan Arab Saudi. Peran pemerintahan Joko Widodo pada masa 2019-2022 cukup baik dalam mendorong pertumbungan kegiatan perdagangan. Dalam teori diplomasi Komersial yang ditulis oleh Shirin Reuvers dan Huub Ruel menjelaskan terkait dengan 3 kerangka kerja yakni *Input-Throughput-output* yang mana telah dilakukan Indonesia dalam kegiatan ekonomi perdagangannya dengan Arab Saudi. Pada tahapan *input* yakni terkait dengan faktor internal dan eksternal yang mana kedua negara ini memiliki hubungan yang baik sejak zaman kemerdekaan Indonesia, budaya Indonesia yang merupakan mayoritas Masyarakat muslim serta Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah yang dapat sebagai bahan ekspor untuk Arab Saudi serta kebutuhan impor Indonesia dari Arab Saudi yang membuat kedua negara ini saling membutuhkan satu dengan lainnya.

Pada tahapan *Throughput* Shirin Reuvers dan Huub Ruel menjelaskan terkait dengan aktivitas yang dilakukan selama proses diplomasi dimana Indonesia dan Arab Saudi terus melakukan hubungan diplomatic yang baik dimana adanya pertemuan pertemuan kedua negara baik melalui pimpinan negara maupun Menteri-Menteri dari Indonesia dan dalam prosesnya telah menghasilkan berbagai perjanjian Kerja-sama yang menguntungkan. Sedangkan untuk tahapan output sendiri merupakan hasil dan manfaat yang dapatkan dari kedua negara yakni telah menghasilkan berbagai Kerja-sama perdagangan mulai dari ekspor Indonesia ke

Arab Saudi dan begitupun sebaliknya Indonesia juga melakukan Kerja-sama perdagangan dalam bentuk impor dari Arab Saudi untuk memenuhi kebutuhan negara Indonesia.

1.8 METODE PENELITIAN

1.8.1 JENIS PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami dan menafsirkan perilaku dan interaksi sosial. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang mengutamakan seluruh ciri-ciri yang berkaitan dengan suatu fenomena berupa pelaku fenomena, penyebab fenomena, akibat fenomena, dan hubungan antara fenomena dan segala sesuatu yang berkaitan dengannya. Fenomena-fenomena itu sendiri saling berhubungan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan sumber data sekunder (Andini, 2022).

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui tinjauan pustaka, yaitu data dikumpulkan dari data penelitian berbagai perpustakaan yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Selain itu, terdapat beberapa sumber terpercaya lain yang mendukung penelitian ini, antara lain buku, majalah, makalah akademis, situs resmi, dan media berita online. Data tersebut kemudian diolah dengan menggunakan metode analisis isi. Ini adalah metode untuk mengidentifikasi isi teks, gambar, peta, simbol, dan catatan numerik secara sistematis dan obyektif serta menarik kesimpulan yang dapat direproduksi dan valid dari data tentang konteksnya. Setelah data diolah dengan teknik analisis isi, data tersebut dianalisis kembali berdasarkan konsep kepentingan nasional untuk menjawab pertanyaan

penelitian. Setelah mengumpulkan, mengklasifikasikan, mendeskripsikan, dan menyajikan data, maka ditarik suatu kesimpulan sebagai simpulan atau hasil akhir penelitian (Sari dan Asmendri, 2020).

1.8.2 SUBJEK DAN OBJEK PENELITIAN

Subjek pada penelitian ini adalah Indonesia dan Objeknya adalah diplomasi komersial yang dilakukan Indonesia dengan Arab Saudi untuk memperoleh keuntungan dari masing-masing negara melalui kebijakan-kebijakan yang disetujui secara bersama-sama. Diplomasi Komersial Indonesia ini berfokus selama pemerintahan Presiden Republik Indonesia Joko Widodo periode 2019-2022 yang dimana pemerintah Indonesia banyak melakukan diplomasi Komersial dengan pemerintah Arab Saudi.

1.8.3 METODE PENGUMPULAN DATA

Teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini ialah melalui kajian pustaka, yaitu mengumpulkan data dari kepustakaan (*library research*) dan beberapa sumber yang kredibel dengan topik atau pembahan yang relevan. Sumber lainnya yang kredibel berupa buku, jurnal, karya tulis ilmiah dan situs resmi internet serta media berita online yang nantinya akan disaring dan digunakan sesuai kredibilitas sumber tersebut.

1.8.4 PROSES PENELITIAN

Proses penelitian content analysis dengan pendekatan kualitatif memilikivbeberapa tahap yaitu: Pertama, tahap deskripsi atau orientasi yaitu dimana peneiti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan. Tahap Kedua, tahap reduksi, pada tahap ini peneliti mereduksi segala

informasi yang telah diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu, data yang perlu disortir adalah data yang bersifat menarik, penting berguna dan baru. Tahap Ketiga adalah tahap seleksi, pada tahap ini penelti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci. Pada tahap ketiga ini setelah peneliti melakukan analisis yang mendalam terhadap data dan informasi yang diperoleh maka peneliti dapat menemukan tema dengan cara mengkonstruksikan dat yang diperoleh menjadi suatu pengetahuan, hipotesis atau ilmu baru

Setelah diolah menggunakan metode content analysis, data tersebut dianalisis lagi menggunakan konsep national interest sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian. Setelah mengumpulkan, memilah, mendeskripsikan, dan menyajikan data, maka akan ditarik kesimpulan sebagai penutup atau hasil akhir penelitian.

1.9 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Pada penelitian ini terdapat lima bab, berikut adalah sistematika penulisan yang terdapat dalam penelitian ini:

BAB I: Pendahuluan, bagian pendahuluan memuat pernyataan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Sejarah Hubungan Kedua Negara, Kerja-sama Ekonomi Indonesia-Arab Saudi pada Sektor Perdagangan dan Strategi yang sudah dilakukan Indonesia untuk mendorong Kerja-sama Indonesia dengan Arab Saudi.

BAB III: menjelaskan tentang korelasi teori diplomasi komersial dengan Kerja-sama Indonesia Arab Saudi dalam bidang Ekonomi Perdagangan di era Joko Widodo pada tahun 2019-2022.

BAB IV: bagian kesimpulan dan rekomendasi yang menjawab pertanyaan dan rumusan masalah dalam penulisan ini.

BAB 2
DINAMIKA HUBUNGAN INDONESIA-ARAB SAUDI

Indonesia dan Arab Saudi telah lama melakukan Kerja-sama di berbagai bidang, Indonesia merupakan negara dengan mayoritas muslim terbesar di dunia, hubungan kedua negara antara pemerintah Indonesia dengan pemerintah Arab Saudi sudah terjalin sejak tahun 1947 hingga saat ini. Dalam perjalanannya hubungan kedua ini berjalan dengan baik, kedua negara menggunakan prinsip saling menghargai, menghormati dan menguntungkan. Kunjungan kedua negarapun terus dilakukan untuk menjaga hubungan baik baik, kunjungan antara Kerajaan Saudi dan Pemerintah Indonesia telah membawa warna tersendiri dan memberikan dampak positif untuk memperkuat hubungan diplomati kedua negara.

Pada masa kepemimpinan Joko Widodo khususnya pada tahun 2019-2022 Indonesia telah melakukan berbagai kegiatan Kerja-sama ekonomi. Nilai perdagangan Indonesia dengan Arab Saudi telah mencapai sebesar USD5,5 miliar pada tahun 2021. Ekspor yang dilakukan Indonesia untu Arab Saudi pada bulan Januari hingga Desember sebesar USD1,5 miliar yang mana angka tersebut naik sebesar 12,78% dibandingkan tahun sebelumnya yakni pada tahun 2020 kerja-sama yang lakukan kedua negara sebesar USD 1,33 miliar. Indonesia juga menyampaikan harapannya agar Indonesia bisa menjadi mitra strategis Arab Saudi dalam Visi Arab Saudi 2030 dan Visi Indonesia Emas 2045, hal tersebut disampaikan oleh Menteri perekonomian Airlangga Hartarto. Airlangga juga menyampaikan harapannya agar hubungan antara Indonesia dengan Arab Saudi berjalan semakin erat khususnya pada bidang ekonomi (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2022).

2.1 SEJARAH HUBUNGAN INDONESIA-ARAB SAUDI

Hubungan persaudaraan Indonesia dan Arab Saudi sejatinya sudah berjalan baik sejak zaman dahulu saat Indonesia masih disebut Nusantara. Hubungan kedua negara ini diawali dengan kegiatan perdagangan sejak masa peradaban Phunisia dan Saba. Kapal-Kapal dari Arab dan Persia yang melakukan perdagangan di Tiongkok sudah melakukan interaksi di wilayah Nusantara jauh sebelum adanya Islam. (Indrawadi, 2008). Arab Saudi menjadi salah satu negara dari 7 negara Arab yang memberikan pengakuan kemerdekaan Indonesia yakni pada tahun 1947 dan telah melakukan berbagai Kerja-sama baik dalam bentuk bilateral maupun di forum internasional seperti PBB, G20, GNB dan juga OKI.

Hubungan diplomatik Indonesia dengan Arab Saudi sudah berjalan sejak 1 Mei 1950 yang mana ditandai oleh pembukaan perwakilan Republik Indonesia di Jeddah. Pada tahun 1964 perwakilan Republik Indonesia di Jeddah berubah menjadi Kedutaan Besar Republik Indonesia. Ditahun 1985 adanya pemindahan ibu kota Arab Saudi di Riyadh yang membuat kedutaan besar Indonesia juga berpindah dari Jeddah menuju Riyadh pada tahun 1985 dan ditahun yang sama pemerintah Indonesia membuka Konsulat Jenderal RI di Jeddah yang bertujuan untuk meningkatkan hubungan Kerja-sama ekonomi dan sosial budaya antara negara Indonesia dengan Arab Saudi (Ningsih, 2020).

Hubungan kedua negara juga sangat baik sejak dibukanya perwakilan Republik Indonesia di Jeddah yang mana pada tahun 1955, Indonesia melakukan kunjungan kenegaraan ke Arab Saudi melalui Presiden Soekarno dan pada tahun 1970 Raja Arab Saudi yakni Raja Faisal melakukan kunjungan kenegaraan ke Indonesia. Dalam perkembangannya seluruh presiden Indonesia telah melakukan

kunjungan kenegaraan termasuk pada kepemimpinan Joko Widodo yang mana telah melakukan kunjungan sebanyak 3 kali dan terakhir pada tahun 2019. Pada tahun 2019 Indonesia dan Arab Saudi memiliki komitmen untuk meningkatkan Kerja-sama khususnya pada bidang ekonomi yang mana ditandai dengan kunjungan Pelayan Dua Masjid Suci ke Indonesia pada Februari 2019 dan pada pertemua tersebut adanya perjanjian penandatangannan 11 perjanjian di berbagai bidang antara Indonesia dan Arab Saudi.

Dalam sejarahnya perjanjian antara Indonesia dan Arab Saudi telah menghasilkan lebih dari 40 perjanjian dalam berbagai bidang dimulai sejak 1970 hingga 2019. Pada masa saat ini Indonesia sebagai negara dengan mayoritas muslim dan jumlah jamaah terbesar di setiap tahunnya membuat hubungan bilateral kedua negara semakin meningkat dan erat dan dengan Sejarah yang Panjang membuat Indonesia dan Arab Saudi terus meningkatkan Kerja-sama diberbagai bidang yang saling memberikan keuntungan (Kedutaan Besar Republik Indonesia di Riyadh, 2019).

2.2 KERJA-SAMA INDONESIA ARAB SAUDI DALAM BERBAGAI BIDANG

Hubungan Indonesia dengan Arab Saudi mengalami peningkatan yang cukup baik dalam beberapa tahun terakhir, hal tersebut disampaikan oleh Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin, dan dalam tahun 2019 hubungan baik Indonesia dan Arab Saudi telah terjalin selama 72 tahun sejak pertama kali membuka hubungan pada tahun 1947. Hubungan baik tersebut ditandai dengan saling berkunjungnya pimpinan kedua negara seperti pada tahun 2015 Presiden Joko Widodo melakukan kunjungan kenegaraan ke Arab Saudi dan pada tahun 2017 sebaliknya Raja Arab Saudi melakukan kunjungan ke Indonesia. Pada tahun 2019 sendiri presiden Joko Widodo melakukan kunjungan Kembali ke Arab Saudi, pada kunjungan tersebut Joko Widodo bertemu dengan Putra Mahkota Arab Saudi dan menyetujui kesepakatan pembentukan Dewan Konsultasi Tingkat Tinggi antara Indonesia dengan Arab Saudi yang bertujuan untuk mengadakan pertemuan rutin Tingkat kepala negara dan membahas akan Kerja-sama yang dilakukan secara lebih erat. Kesepakatan tersebut juga menjadi symbol akan adanya komitmen besar dari para pimpinan negara dalam memajukan Kerja-sama yang lebih baik.

Indonesia dengan Arab Saudi telah melakukan Kerja-sama dalam berbagai bidang, dalam bidang ekonomi Arab Saudi menjadi salah satu mitra terbesar untuk Indonesia dalam wilayah Timur Tengah, yang mana dalam kurun waktu 2017-2018 total perdagangan Indonesia dan Arab Saudi mengalami peningkatan sebanyak 35% yakni mencapai 6,13 miliar.

Hubungan Kerja-sama kedua negara juga diperluas dalam bidang Kesehatan yang mana Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dengan Kementerian Kesehatan Arab Saudi menyetujui kesepakatan dalam rencana aksi pengimplementasian MoU Kesehatan khususnya pada pelayanan Kesehatan haji dan umrah umat muslim Indonesia. Kerja-sama tersebut telah di sepakati dalam pertemua kedua negara di *Joint Working Group on Health Cooperation* (JWG) di Riyadh pada hari Senin 4 Maret 2019. Perwakilan Indonesia diwakili oleh drg. Usman Sumantri, M. Sc dan menandatangai dokumen perjanjian Joint Action Plan RI-KSA dengan perwakilan dari Arab Saudi yakni Mr. Abdurrahman bin Abdullah Al Aiban sebagai *Deputy Minister for Human Resources*.

Drg Usman sebagai perwakilan dari Indonesia mengatakan bawah pertemuan ini merupakan Langkah jelas Indonesia dan Arab Saudi dalam keseriusannya mengimplementasikan MoU Kerja-sama dalam bidang Kesehatan yang sudah ditanda tangani pada 2017 di Indonesia. Implementasi aksi tersebut akan dilaksanakan dengan target hingga 2020 yang meliputi diantara, pertama, Kerja-sama International Health Regulation dalam mengatasi permasalahan penyakit menular yang sering terjadi saat musim perlaksanaan ibadah haji, kedua Kerja-sama dalam pelayanan Kesehatan untuk jamaah Haji Indonesia, ketiga Kerja-sama penelitian Bersama tentang pencegahan dan pengendalian penyakin menular, keempat Kerja-sama penempatan serta perlindungan tenaga Kesehatan professional Indonesia di Arab Saudi, kelima peningkatan kapasitas pembentukan WHO *collaborating center* untuk jamaah haji dan umur di Indonesia serta yang keenam adalah Kerja-sama dalam pencegahan dan pengendalian penyakit yang rentan menular. Ketujuh Kerja-sama untuk pelatihan tenaga kerja Kesehatan Indonesia

untuk mengikuti rangkaian ujian prometric, yang kedelapan adalah pelatihan Bahasa Arab untuk tenaga kerja Indonesia dan yang kesembilan adalah Kerja-sama dalam pencegahan penyakit Mers-Cov.

Perwakilan dari Arab Saudi juga menyatakan harapannya untuk Kerja-sama ini yang mana kedua negara dapat memberikan komitmennya dalam proses penempatan tenaga kerja Indonesia ke Arab Saudi secara lebih terstruktur. Selain itu juga menyatakan apresiasinya atas Gerakan yang dilakukan Indonesia dalam pembuatan Joint Action Plan untuk implementasi MoU Kerja-sama dalam bidang Kesehatan. Indonesia dan Arab Saudi juga sama-sama memiliki kesepakatan untuk terus meningkatkan proses perekrutan dan penempatan tenaga Kesehatan baik itu perawat maupun dokter melalui proses di pemerintahan.

Indonesia juga melakukan Kerja-sama dengan Arab Saudi dalam bidang pelayanan Kesehatan untuk jamaah Haji dan Umrah Indonesia. Hal tersebut di tandai dengan penandatanganan perjanjian dalam *Implementing Arrangement of Health Service for Hajj and Umrah Pilgrims* yang mana perjanjian ini dilakukan langsung oleh Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan dr Bambang Wibowo, SpoG.

Kerja-sama tersebut dilakukan untuk meningkatan untuk WHO *Collaborating Center for Hajj and Umrah* yang mana di ikuti oleh adanya peningkatan jumlah jamaah Indonesia ke Arab Saudi untuk melakukan ibadah (Kepala Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat, 2019).

Kerja-sama kedua negara ini tidak hanya terjalin baik pada bidang perdagangan maupun politik tetapi juga pada bidang Pendidikan. Pada bidang ini tepatnya pada tahun 2017 Indonesia meningkatkan Kerja-sama di bidang Bahasa

Arab dan ilmu Islam, Kerja-sama tersebut terlihat dengan Universitas Islam Imam Mohammed bin Saud. Indonesia dengan Arab Saudi telah mencapai kesepakatan untuk meningkatkan Kerja-sama dalam bidang Pendidikan dan kebudayaan. Kesepakatan tersebut tertulis dalam nota kesepamahaman yang telah ditandatangani oleh Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Mohamad Natsir, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Efendy dan Menteri Kebudayaan dan Informasi dari Arab Saudi Adel bin Zaid Al-Toraifi.

Salah satu kesepakatan yang masih dijalankan hingga 2020 adalah Dauroh, Dauroh sendiri adalah pembelajaran Bahasa Arab untuk Masyarakat Indonesia yang diadakan setiap tahunnya melalui proses pendaftaran dan seleksi seluruh Indonesia. Pada tahun 2020 kegiatan tersebut masih dilakukan meski terdapat wabah covid-19 yang mana diselenggarakan secara daring menggunakan aplikasi *Cisco Webex* yang dilaksanakan 4 jam setiap harinya (Setyawan, 2021).

2.3 KERJA-SAMA INDONESIA ARAB SAUDI DALAM BIDANG PERDAGANGAN.

Dalam bidang perdagangan Arab Saudi adalah negara tujuan ekspor ke-23 dan sebagai negara impor ke-10 untuk Indonesia. Pada tahun 2019 khususnya bulan Januari hingga November, perdagangan antara Indonesia dan Arab Saudi mencapai USD 4,61 miliar (Kemendag.go.id, 2020). Menurut data dari Kementerian perdagangan Indonesia pada tahun 2020 bulan Januari hingga Oktober 2020, defisit Indonesia sejumlah USD 1,02 miliar, nilai tersebut lebih baik dibandingkan tahun 2019 yang mencapai nilai 1,7 miliar. Hal tersebut ditunjang dengan menurunnya deficit migas dari yang awalnya USD 2,3 miliar pada 2019 bulan Januari hingga Oktober menjadi USD 1,7 Miliar pada tahun 2020 bulan Januari hingga Oktober dan mengalami peningkatan pada surplus non migas dari yang awalnya USD 613.3 Juta menjadi USD 688,0 juta (Kemendag,2020).

Dalam data yang diambil dari Kedutaan Besar Republik Indonesia di Riyadh Arab Saudi, total seluruh perdagangan Indonesia dengan Arab Saudi mencapai angkat 4,8 milir dolar AS pada bulan januari hingga November 2021. Pada tahun sebelumnya yakni 2020 diperiode Januari hingga April total perdagangan Indonesia dengan Arab Saudi mencapai US$ 1,55 miliar dan ditahun sebelumnya yakni 2019 total perdagangan kedua negara mencapai US$ 5,07 miliar. Nilai perdagangan tersebut berasal dari ekspor komoditas non migas sebesar 1,38 miliar dolar AS dan meningkat sebesar 16,1 persen. Kementerian perdagangan Indonesia juga menyatakan jika Indonesia mempunyai potensi ekspor yang lebih besar ke negara Arab Saudi dan salah satu potensi tersebut pada sektor otomotif. (Kemendag, 2020).

Indonesia melakukan Kerja-sama perdagangan dengan Arab Saudi khususnya pada bidang ekspor pada produk seperti mobil dan kendaraan bermotor, produk kertas, kayu lapor, kertas, inti sawit, ikan, produk olahan ikan, kelapa, dan minyak kelapa sawit beserta turunannya. Sedangkan untuk impor Indonesia yang dilakukan dari Arab Saudi adalah produk seperti minyak mentah, minyak bumi minyak petroleum, emas, etilena, polimer hidrokarbon asiklik dan propilena. Pada tahun 2022 Indonesia terus melakukan kegiatan perdagangan ekspor dengan produk produk utamanya seperti minyak kelapa sawit, kendaraan roda empat, kayu lapir, olahan ikan, saus, kayu, kerta, ban dari karet dan kain tenun. Produk produk tersebut telah memberikan keuntungan lebih dari 70% dari total ekspor non migas yang dilakukan Indonesia ke Arab Saudi (Adhi, 2022).

Pada bidang perdagangan ekspor Indonesia telah melakukan kegiatan ekspor dalam berbagai produk. Pada tahun 2019 nilai ekspor mencapai USD 1,50 miliar dan pada tahun 2020 ekspor Indonesia ke Arab Saudi mencapai US$ 519,86 Juta. Produk utama yang digunakan dalam proses ekspor adalah produk ikan, sawit, kayu, karet, kerta dan otomotif. Pada tahun 2020 Arab Saudi menempati urutan ke-21 dalam negara tujuan ekspor utama Indonesia diperiode Januari hingga Oktober 2020 (BPS, 2020).

Ekspro Indonesia memiliki beberapa produk unggulan khususnya pada sektor non-migas dimana Indonesia berhasil lolos dari kebijakan Arab Saudi terkait dengan kenaikan untuk bea masuk untuk 573 produk yang sudah diterapkan pada 2020. Produk non-migas yang lolos dari kenaikan tersebut adalah sawit, kayu, daging, dan ikan. Meski banyak produk yang lolos dari kebijakan Arab Saudi masih terdapat produk yang sudah diberlakukan kebijakan kenaikan seperti produk

otomotif yang awalnya 5 persen untuk tarif bea masuk menjadi 7 persen, untuk produk kertas yang awalnya 5 persen menjadi 8 hingga 10 persen, produk seperti besi, baja dan barang-barang dari besi maupun baja juga mengalami peningkatan dari yang awalnya 5 persen menjadi 8 hingga 20 persen. Jumlah keseluruhan dari kenaikan tarif bea masuk berdampak ke Indonesia sebesar US$624 (Kemendag, 2020).

Kebijakan kenaikan tarif bea masuk yang diterapkan oleh Arab Saudi menjadi tantangan untuk Indonesia dalam memanfaatkan produk-produk yang lolos dari kebijakan tersebut untuk dapat meningkatkan ekspor. Arab Saudi telah menerapkan kebijakan untuk bea masuk produk sebesar 0,5 persen hingga 15 persen sehingga ini cukup berdampak terhadap ekspor Indonesia ke Arab Saudi. Kebijakan tersebut dibuat oleh Arab Saudi karena adanya penurunan harga minyak dunia dan berdampak pada menurunnya pendapatan negara dan membuat pemerintah Arab Saudi berusaha untuk memanfaatkan pendapatan melalui pajak (Rahayu Ningsih & Choirin Nisaa, 2020).

Pada tahun 2020 seluruh dunia mengalami wabah covid-19 sehingga pemerintah Indonesia membuat pelatihan untuk tetap mendorong nilai ekspor ditengah pandemi covid-19. Melalui Kementerian Perdagangan Bersama Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Ekspor Indonesia (BBPPEI) yang bekerja-sama dengan Konsulat Jenderal Republik Indonesia (KJRI) dan *Indonesia Trade Promotion Center* (ITPC) Jeddal mengadakan kegiatan pelatihan ekspor secara daring yang diikuti oleh lebih dari 300 peserta dari Indonesia maupun Arab Saudi. Pelatihan ini memiliki tujuan untuk memberikan edukasi terkait dengan tenik dan

menarik minat Masyarakat Indonesia untuk terus meningkatkan ekspor khususnya ke negara Arab Aaudi (Kusumawardhani, 2020).

Pada sektor impor sendiri Indonesia juga menjalin hubungan yang baik dengan Arab Saudi. Indonesia melakukan impor untuk komoditas dan produk minyak serta gas dari Arab Saudi. Nilai impor minyak dan gas bumi Indonesia dari Arab Saudi pada tahun 2020 mencapai US$8,48 juta, angka tersebut lebih rendah dibanding pada tahun 2019 yakni sebesar US$ 12,64 juta (Ridwan, 2020).

2.4 RENCANA STARTEGIS INDONESIA DALAM MENJALANKAN KERJA-SAMA PERDAGANGAN DENGAN ARAB SAUDI

Politik luar negeri Indonesia dalam kurun waktu 2019-2024 yakni mengutamakan prioritas 4+1, yakni penguatan diplomasi Ekonomi, diplomasi perdagangan, diplomasi kedaulatan dan kebangsaan, meningkatkan kontribusi dan kepemimpinan Indonesia di Kawasan dan dunia serta meningkatkan infrastruktur Diplomasi. Dalam jangka 2019-2022 Indonesia sudah terlihat melakukan berbagai hal dalam mencapai prioritas politik luar negeri Indonesia. Konsultan Jenderal Republik Indonesia atau KJRI di Jedaah Arab Saudi melihat fungsinya di negara Arab Saudi dengan mengusung visi yakni "menjadi perwakilan RI yang inklusif, terpadu, professional dalam mewujudkan diplomasi yang aktif dan efektif dalam perlindungan dan promosi wilayah Ekonomi di Wilayah Arab Saudi". Dalam diplomasi Ekonomi, pemerintah Indonesia melalui KJRI melakukan proses *reporting, negotiating, protectic, representing dan promoting* dalam meningkatkan perkembangan kegiatan ekonomi Indonesia dengan mengutamakan unsur promosi. Diplomasi ekonomi Indonesia meliputi perdagangan dan investasi dalam berbagai sektor mulai dari wisata, budaya dan Pendidikan serta mempromosikan citra Indonesia yang positif untuk meningkatkan ekonomi Indonesia. Dalam misinya KJRI tetap mengutamakan bidang ekonomi yakni pada point mendorong kegiatan promosi terpadu untuk mewujudkan potensi Kerja-sama ekonomi dan mendukung kinerja diplomasi perlindungan dan diplomasi ekonomi melalui peningkatan citra positfi Indonesia. Indonesia sendiri menargetkan pertumbuhan 5 % dari tahun ke tahun untu sektor perdagangan Indonesia bersama Arab Saudi. Dalam meningkatkan dan mempertahankan hubungan Kerja-sama yang baik dengan Arab

Saudi Indonesia melakukan Upaya seperti dukungan penuh dari pemerintah, komitmen yang kuat melalui perjanjian keterikatan dan kesepakatan bilateral yang dihasilkan melalui perjanjian secara tertulis yang diatur oleh hukum internasional. Indonesia memiliki tujuan dalam diplomasi ekonomi yakni dengan mencapai tujuan ekonomi melalui berbagai Kerja-sama seperti perdagangan, investasi, perpajakan dan Kerja-sama lainnya. Indonesia juga terus meningkatkan citra positif diseluruh dunia termasuk dengan Arab Saudi karena hal ini sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan dunia internasional dan menempatkan Indonesia sebagai negara yang berdualat dalam berbagai aspek kehidupan (Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia , 2021).

BAB 3
KONSEP DIPLOMASI KOMERSIAL INDONESIA TERHADAP ARAB SAUDI DALAM BIDANG PERDAGANGAN

3.1 FAKTOR PENDUKUNG KERJA-SAMA INDONESIA DAN ARAB SAUDI PADA BIDANG PERDAGANGAN PADA TAHUN 2019-2022. (TAHAPAN *INPUT*)

Diplomasi yang dilakukan Indonesia dengan Arab Saudi pada bidang perdagangan ini dapat dianalisis dengan menggunakan teori diplomasi komersial menurut Shirin Reuvers dan Huub Ruel yang menjelaskan faktor pendukung untuk kegiatan diplomasi pada bagian awal yakni tahapan *input*. Tahapan *input* sendiri memiliki makna sebagai tahapan awal yang memfokuskan pada faktor internal dan eksternal terjadinya Kerja-sama antar kedua negara mulai dari faktor politik, budaya, hukum dan ekonomi yang dapat memberikan pengaruh keberhasilan Kerja-sama. Tahapan *input* ini dibentuk oleh adanya perkembangan ekonomi, politik maupun hubungan antar kedua negara yang sedang melakukan Kerja-sama.

Tahapan *input* merupakan alasan dan tujuan dari terjadinya Kerja-sama dalam diplomasi komersial, tahapan ini menjadi awal dari terjadinya diplomasi komersial seperti sumber daya negara asal dan organisasi yang ditugaskan untuk menjalankan aktivitas diplomasi komersial. Tujuan dari dilakukannya diplomasi komersial adalah untuk peningkatan perdagangan, peningkatan pendapatan negara, pengembangan jaringan bisnis dan perhatian dalam peningkatan strategis serta politis dalam kebijakan nasional. Karakteristik dari diplomasi komersial ini dibentuk oleh negara asal maupun negara tuan rumah mulai dari struktur

pemerintah nasional dan pengaruh aktor swasta. (Busschers, Busschers, S., , & Ruël, H., 2012)

3.1.1. FAKTOR INTERNAL

Faktor internal yang memberikan pengaruh dalam Kerja-sama perdagangan Indonesia dengan Arab Saudi adalah potensi alam Indonesia yang sangat kaya untuk menjadi peluang ekspor khususnya ke negara Arab Saudi. Indonesia mempunyai kekayaan alam yang sangat melimpah seperti minyak bumi dan gas alam, hasil tambang yang sangat beragam seperti nikel, timah, emas, hasil Perkebunan dan sumber daya laut. Dengan kekayaan alam yang dimiliki oleh Indonesia membuat Indonesia memiliki peluang dan potensi yang sangat besar untuk menjalin Kerja-sama perdagangan dalam bidang ekspor komoditas terbaiknya keseluruh penjuru dunia termasuk Arab Saudi. Arab Saudi menjadi potensi pasar ekspor yang sangat baik terlebih Indonesia juga memiiki hubungan diplomatic yang baik dengan Arab Saudi (OBBC, 2023).

3.1.2. FAKTOR EKSTERNAL

Faktor eksternalnya adalah kondisi Arab Saudi yang menjadi pusat peribadatan umat islam dari seluruh dunia serta melakukan kegiatan ekspor impor dengan jumlah yang begitu besar khususnya pada sektor minyak bumi. Dan mesikpun adanya kegiatan ekspor yang dilakukan oleh Arab Saudi ke berbagai belahan dunia, Arab Saudi masih mengimpor produk produk hasil alam dari Indonesia seperti sawit dan keturunannya, kayu daging dsb, sehingga ini membuat peluang Indonesia untuk terus meningkatkan perdagangan dengan Arab Saudi untuk mendapatkan manfaat yang sebesar besarnya (Murwanti, 2022).

Faktor eskternal lain Indonesia dalam Kerja-samanya dengan Arab Saudi adalah dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni *yang pertama* negara Arab Saudi yang termasuk dalam wilayah teluk Arab memiliki peluang dalam menyediakan pasar dan mitra Kerja-sama yang memberikan keuntungan, hal tersebut dapat memberikan peningkatan pada sektor perdagangan dan investasi, Indonesia sendiri memiliki hubungan yang baik dengan negara negara teluk Arab termasuk Arab Saudi, Impor Indonesia dari negara Teluk berjumlah lebih dari 7, juta dolar pertahun, Arab Saudi berada diperingkat 12 di antara mitra dagang internasional Indonesia yang mana peringkat tersebut membuktikan adanya Kerja-sama yang intens yang terjadi antar kedua negara. Negara negara dari teluk Arab memiliki minyak dan gas yang melimpah sedangkan Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam sehingga hal tersebut menjadi peluang untuk kedua negara dalam melakukan Kerja-sama lebih jauh dalam pengembangan sumber daya alam. Pada tahun 2019 Indonesia melakukan impor sebanyak 2,4 juta dola dari negara Teluk Arab yakni Arab Saudi, Uni Emirat Arab dan Qatar, yang mana hal tersebut menjadi salah satu impor terbesar untuk Indonesia. Selain itu Indonesia juga melakukan perdagangan ekspor ke negara Teluk Arab sejulah 18 ribu dolar dan menjadikan Indonesia sebagai negara pengekspor batu baru terbesar kelima termasuk ke negara Arab Saudi. (Rakhmat, 2021).

Yang kedua adalah adanya faktor multilaterlisme yang dapat memberikan peluangan keuntungan, dengan kegiatan Kerja-sama maka kedua negara dapat memperkuat perdagangan dunia, Indonesia dan negara Teluk Arab telah berkerja-sama untuk mendorong pembentukan Kerja-sama kemirtraan ekonomi komprehensif yang dapat membantu memberikan fasilitas yang lebih baik untuk

perekonomian keduanya terutama untuk Arab Saudi yang menjadi mitra utama Indonesia. Indonesia dalam hal ini mendukung dan menyambut baik kepresidenan Arab Saudi pada 2020 di G20, selain itu Indonesia juga mendukung Upaya Arab Saudi untuk meningkatakan negara negara anggota utama G20 dalam membahas tantangan dan peluang ekonomi global. *Yang ketiga* adalah adanya pandemi covid-19 yang terjadi di seluruh dunia membuat Indonesia memiliki keinginan untuk memperdalam Kerja-sama dalam bidang Kesehatan untuk membantu mengatasi covid-19, dibuktikan dengan Indonesia mengirimkan tenaga Kesehatan, obat obatan dan peralatan medis untuk Arab Saudi. *Yang keempat* adalah adanya kontak budaya antar Masyarakat dimana sebagai 2 negara yang memiliki Masyarakat mayoritas muslim membuat Indonesia dan Arab Saudi mempunyai latar belakang agama yang sama yang dapat memberikan fasilitas dalam komunikasi dan Kerja-sama (Rakhmat, 2021).

Hubungan Politik kedua negara sudah terjalin dengan baik sejak 1950 yang hubungan diplomatik Indonesia dan Arab Saudi dimulai. Arab Saudi menjadi tempat kelahiran Islam dan Indonesia menjadi rumah bagi populasi Islam terbesar di dunia. Hubungan perdagangan sangat penting untuk kedua negara, Arab Saudi mempunyai kedutaan besar di Jakarta dan Indonesia memiliki keduataan besar di Riyadh dan Konsulat di Jedaah. Kedua negara juga merupakan anggota dari Organisasi OKI atau Organisasi Kerja-sama Islam dan Anggota Ekonomi Utama di G20 (Anjaiah, 2009). Selain itu dalam hubungan politik Arab Saudi merupakan mitra penting bagi Indonesia, hal ini disampaikan oleh Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin, ia juga menyampaikan bahwa Kerja-sama Indonesai dengan Arab Saudi masih menjadi bagian utama Indonesia dalam politik luar negerinya.

Kedua negara melalui Presiden Indonesia Joko Widodo dengan Putra Mahkota Arab Saudi sudah menyetujui pembentukan Dewan Konsultasi Tingkat Tinggi RI-Arab Saudi dan akan menjadi pertemuan rutin petinggi negara yang bertujuan untuk menjalankan Kerja-sama yang lebih intens (Kementerian Agama Republik Indonesia , 2019).

Faktor eksternal Kerjasama Indonesia dan Arab Saudi adalah posisi Arab Saudi yang menjadi mitra dan pasar penting bagi Indonesia. Hubungan Indonesia dan Arab Saudi mengalami peningkatan yang sangat baik dan ditahun 2022 memasuki usia ke-76 sejak pertama kali dibuka pada tahun 1947. Pada tahun 2019 Presiden Joko Widodo dan Putra Mahkota Arab Saudi menyepakati pembentukan Dewan Konsultasi Tingkat Tinggi RI-Arab Saudi dan akan menjadi pertemuan rutin Tingkat kepala negara dan tentunya akan menghasilkan Kerjasama yang lebih intens. Pembentukan Lembaga tersebut juga menjadi bukti adanya komitmen dari kedua negara untuk membawa Kerjasama bilateral ke Tingkat yang lebih tinggi. Dalam bidang ekonomi perdagangan sendiri, Arab Saudi menjadi Kawasan timur Tengah yang memiliki pasar dagang terbesar untuk Indonesia (Kementerian Agama Republik Indonesia , 2019).

Pada bidang investasi pada tahun 2019-2022 investasi asing Arab Saudi bernilai US$21,89 Juta. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto menjelaskan pentingnya kedua negara untuk terus memperkuat Kerjasama yang konkret dan nyata sebagai hasil kesepakatan yang telah disepakati. Selain itu Indonesia merupakan negara tujuan investasi penting untuk Arab Saudi dengan latar belakang Indonesia yang memiliki jumlah penduduk yang besar. Pemerintah Indonesia juga melakukan pertemuan dengan Duta Besar Arab Saudi untuk

Indonesia guna membahas perkembangan ekonomi, perdagangan dan investasi kedua negara. Pertemuan kedua negara tersebut menghasilkan kesepakatan untuk memperluas Kerjasama ekonomi, perdagangan dan investasi (Chodijah, 2023).

Faktor pendorong dalam menjalankan diplomasi komersial Indonesia dengan Arab Saudi tentunya adalah faktor sumber daya alam Indonesia dan produk Indonesia yang melimpah mulai dari Perusahaan pemerintah maupun UMKM di Indonesia dalam menjalankan ekspornya. Salah satu contohnya adalah pada saat pandemi 2020, Indonesia masih terus meningkatkan kegiatan ekspor dan perdagangan dengan Arab Saudi. Salah satu upaynya dapat kita lihat dari berbagai promosi perdagangan yang dilakukan Indonesia untuk meningkatkan perdagangan dengan Arab Saudi. Konsul Jenderal RI Jeddah Eko Hartono juga menyebutkan jika kondisi Arab Saudi yang menjadi pasar potensial Indonesia sehingga menjadi kesempatan besar dalam pasar ekspor di Arab Saudi. Dengan Jumlah penduduk lebih dari 30 juta jiwa di Arab Saudi dan kunjungan jamaah haji dan umrah yang hampir pasti setiap tahunnya lebih dari 10 juta kunjungan maka Arab Saudi menjadi pasar segmen khusus atau (Captive Market) yang harus diperhatikan oleh pemerintah dan pengusaha Indonesia. Konsumsi masyarakat Arab Saudi yang semkain meningkatkan cukup tinggi sehingga menjadikan salah satu pasar yang menjadi bagi Indonesia dalam menjalankan promosi perdagangan atau diplomasi komersial. Total perdagangan Indonesia-Arab Saudipada Januari—Meitahun 2020 tercatat sebesar USD 1,81miliar. Dari jumlah tersebut, ekspor nonmigas Indonesia ke Arab Saudi pada Januari—Meitahun 2020 sebesar USD 597,76 juta, atau meningkat0,56 persen dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Sedangkan, total perdagangan Indonesia-Arab Saudi tahun 2019 senilai USD 5,07miliar.

Dengan meningkatkannya nilai perdagangan setiap tahunnya tentu menjadi faktor utama Indonesia dalam menjalankan Kerjasama ekonomi perdagangan diplomasi komersial (Kementerian Perdagangan RI, 2020).

Selain itu sumber daya manusia melalui diplomat dan perwakilan Indonesia di Arab Saudi juga menjadi faktor pendorong diplomasi komersial Indonesia di Arab Saudi, ini dapat kita lihat dari Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartato yang melakukan pertemuan dengan Menteri Ekonomi dan Perencanaan Arab Saudi Faisal Al Ibrahim pada tahun 2022 yang membahas mengenai perdagangan dan rencana startegisnya antar kedua negara. (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2022). Kemudian Dirjen Pengembangan Ekspor Nasional Kasan yang juga mendukung dan memberikan perannya dalam ekspor PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul ke Arab Saudi pada tahun 2020 (Kementerian Perdagangan RI, 2020). Ekspor tersebut menjadi tindak lanjut dari kegiatan Trade Expo Indonesia dengan Arab Saudi pada tahun 2019. Selain itu juga dengan banyaknya perwakilan Indonesia di Arab Saudi baik itu masyarakat maupun diplomat Indonesia seperti Konuslat Jenderal Republik Indonesia (KJRI) Jeddah, Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI), *Indonesia Trade Promotion Center* (ITPC) dan Tim Promosi Ekonomi Terpadu KJRI Jeddah menjadika peluang Indonesia untuk dapat menjalankan kegiatan diplomasi komersial secara maksimal.

3.2 *THROUGHPUT* INDONESIA DALAM MENINGKATKAN KERJA-SAMA EKONOMI PERDAGANGAN DENGAN ARAB SAUDI

Tahapan dari implementasi konsep diplomasi komersial menurut Shirin Reuvers dan Huub Ruel adalah tahapan *throughput* atau cara dan strategi yang dilakukan Indonesia dalam mencapai *ouput* atau keuntungan. Dalam tahapan *throughput* Shirin Reuvers dan Huub Ruel menjelaskan jika tahapan ini merupakan aktivitas actual yang dilakukan selama proses diplomasi komersial yang meliputi negosiasi, komunikasi dan implementasi dalam mentransformasikan *input* menjadi output. Tahapan ini contohnya seperti pameran dagang, kegiatan promosi ekspor dan interkasi antar negara yang sedang berdiplomasi, kunjungan kenegaraan dan pertemuan pertemuan. Tahapan ini cukup penting karena didalamnya mencakup strategi dan taktik yang baik untuk mencapai keuntungan.

Indonesia telah melakukan berbagai Upaya baik yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia maupun non pemerintahan. Upaya yang dilakukan Indonesia seperti kegiatan promosi ekspor impor, interaksi yang baik antar kedua negara, melakukan kunjunan kenegaraan dan pertemuan-pertemuan penting antar pimpinan negara dalam membahas kegiatan ekonomi.

3.2.1. INTERNATIONAL COFFE AND CHOCOLATE EXHIBITION

pada kegiatan promosi perdagangan Indonesia hadir dalam *International Coffe and Chocolate Exhibition* yang bertujuan untuk meningkatkan pasar ekspor di Arab Saudi. *Indonesia Trade Promotion Center* (ITPC)- Konuslat Jenderal Republik Indonesia (KJRI) Jeddah bekerja sama dengan Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Riyadh memberikan fasilitas bagi para partisipasi pelaku usaha

Indonesia dan Importir produk Indonesia pada *International Coffe and Chocolate Exhbition* di Riyadh, Arab Saudi pada Desember 2021. Fasilitas yang diberikan ini bertujuan untuk mengembangkan penetrasi pasar ekspor produk Indonesia di Arab Saudi. Pameran dilaksanakan di Riyadh *International Covention and Exhbition Center* yang mana di ikuti oleh lebih dari 300 peserta dari 13 negara (Kementerian Perdagangan Republik Indonesia , 2021).

3.2.2. INDONESIA TRADE PROMOTION CENTER (ITPC)

Indonesia juga melakukan promosi dalam pengenalan dan penjualan produk baru Indonesia yang masuk ke pasar Arab Saudi. *Indonesia Trade Promotion Center* (ITPC) bersama dengan Tim Promosi Ekonomi Terpadu KJRI Jeddah dibawah Koordinator Konsul Ekonomi Dr Windratmo mengajak salah satu importir dari Arab Saudi yakni Al Ghamah dengan tujuan untuk memperkenalkan beberapa produk baru Indonesia di pasar Arab Saudi, kegiatan ini berlangsung selama 2 hari yakni pada 15 hingga 16 Maret 2021 dan diselenggarakan di pelayanan terpadu KJRI Jeddah.

Kegiatan promosi produk ini dilakukan dengan tujuan agar dapat memberikan kontribusi positif untuk pemasaran produk yang baru masuk di pasar Arab Saudi khususnya untuk bulan Ramadhan pada tahun 2021. Dalam pelaksanaanya kegiatan ini mendapatkan respon baik dari para warga asing dan juga pekerja migran dari Indonesia. KJRI Jeddah juga menyatakan jika mereka akan memberikan kesempatan sebesar besarnya bagi pada importir produk Indonesia untuk dapat melakukan promosi produk di Gedung Yandu KJRI (Konsulat Jenderal Republik Indonesia, 2021).

3.2.3. PROMOSI PRODUK POTENSIAL DI ARAB SAUDI

Indonesia juga terus gencar dalam melakukan promosi produk potensial di Arab Saudi yang mana ini disampaikan oleh Dubes Abdul Aziz Ahmad saat melakukan pertemuan dengan Gubernur Riyadh, Faisal Bandar Bin Abdul Aziz Al Saud. Nilai perdagangan Indonesia berasal dari ekspor komoditas non migas sebanyak USD 1,38 miliar atau meningkat sebesar 16,1 persen, Indonesia juga masih terus mengimpor migas dari Arab Saudi sebesa USD3,41 miliar atau meningkatn 46,5 persen dari tahun 2020. Pada tahun 2021 ekspor non migas Indonesia ke Arab Saudi masih menjadi dominasi utama dari 10 produk yakni Kendaraan roda empat, ikan olahan, oil, kayu lapis, saos, kertas, ban dari karet, kain tenun dsb, produk terus menjadi penyumbang utama lebih dari 70 persen dari total ekspor non migas Indonesia ke Arab Saudi.

Dr. Abdul Aziz Ahmad menyatakan jika Ekspor produk mobil penumpang dengan pangsa lebih dari sepertiga ekspor non-migas Indonesia ke Arab Saudi dengan tren ekspor selama periode 2016 hingga November 2021 mengalami peningkatan hingga 2,12 persen. Produk lain yang meningkat adalah minyak sawit sebesar 13 persen, ikan olahan sebesar 0,54 persen, arang kayu sebesar 8,29 persen dan saus beserta olahannya yang meningkat sebesar 6,22 persen. Dubes Indonesia juga memberikan penegasan jika seluruh tim dari KBRI Riyadh yang mengurus terkait ekonomi serta perdagangan akan terus mencari peluang dan kesempatan di pasar Arab Saudi agar dapat memberikan peningkatan nilai ekspor Indnesia. Dubes Indonesia juga menyatakan akan terus gencar dalam menjalankan promosi produk potensial Indonesia dan akan terus melakukan pendekatan ke penguasa demi memasarkan produk produk Indonesia di negara Arab Saudi (Nugraha, 2022).

3.2.4. PERTEMUAN ANTAR NEGARA INDONESIA DAN ARAB SAUDI

Aktivitas actual yang dilakukan oleh Indonesia dan Arab Saudi salah satunya adalah pertemuan yang dilakukan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian yakni Airlangga Hartato dengan Menteri Ekonomi dan Perencanaan Arab Saudi Faisal Al-Ibrahim pada Mei 2022 di Swiss. Pertemuan tersebut menindaklanjuti dari hubungan baik bilateral di bidang ekonomi, nilai perdagangan Indonesia dan Arab Saudi sendiri mencapai USD5,5 Miliar pada tahun 2021, Ekspor Indonesia ke Arab Saudi pada tahun 2021 mencapai USD1,5 milir yang mana angka tersebut meningkat 12,78% dibandingkan pada tahun 2020. Dalam pertemuan antar kedua Menteri tersebut adalah untuk membahas perdagangan antar kedua negara dan rencana Kerja-sama dalam bidang investasi. Menko Airlangga menyampaikan harapannya untuk hubungan bilateral Indonesia-Arab Saudi agar semakin kuat khususnya pada bidang Kerja-sama Ekonomi. Indonesia juga diwakili oleh Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita Deputi Bidang Koordinasi Kerja-sama Ekonomi Internasional, Kemenko Perekonomian Edi Prio Pambudi dan Dirjen Ketahanan, Perwilayahan dan Akses Industri Internasional (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2022).

3.2.5. WEEK FESTIVAL

Pada tahun 2022 Indonesia juga mengadakan kegiatan *Week Festival* sebagai ajang Indonesia dalam melakukan promosi produk Indonesia di Arab Saudi. Dalam rangka memperingati HUT Kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-77, Konsulat Jenderal Republik Indonesia atau KJRI Jeddah Bersama dengan Indonesia *Trade Promotion Center* (IPTC) Jeddah Kembali mengadakan kegiatan in-store

promotion yang diselenggarakan dalam acara *Indonesian Week Festival* (IWF) 2022. Kegiatan ini hasil Kerja-sama dengan importir produk Indonesia yang ada di Arab Saudi. Kegiatan promosi ini diresmikan langsung oleh Konsul Jenderal RI Jeddah, Eko Hartono dan juga mengundang berbagai perwakilan dari negara Asia untuk turut hadir, perwakilan negara Asia yang hadir adalah dari Jepang, Malaysia, Brunei, Singapura, Thailand, Pakistan, serta Wakil Presiden dari Sarawat Superstore Kenneth Antony.

Konsul Jenderal RI Jeddah, Eko Hartono menyampaikan dalam sambutannya jika hubungan Indonesia dan Arab Saudi sangat terbuka lebar untuk peluang ekspor impor produk makanan, hal tersebut dikarenakan adanya ketergantungan Arab Saudi yang cukup besar terhadap produk makanan dari luar negeri termasuk Indoesia. Dalam kegiatan promosi tersebut terdapat 140 produk yang dipamerkan dan 8 importir yang terlibat dari *Indonesian Week Festival* 2022. Produk yang dipasarkan adalah produk makanan dan juga minuman seperti kopi instan, minuman sereal, biscuit, mie serta snack-snack. Kegiatan promosi ini juga menyediakan diskon 5 persen hingga 70 persen. Eko Hartono juga menyampaikan harapannya agar kegiatan promosi ini dapat meningkatkan produk Indonesia dan meningkatkan daya beli Masyarakat di Arab Saudi (Niam, 2022).

3.2.6. PERTEMUAN TIM PROMOSI EKONOMI TERPADU (PROMETER) KJRI JEDDAH DENGAN TIM EKODAG KBRI RIYADH

Pada tahun 2021 untuk meningkatkan Kerja-sama perdagangan dan mengawasi kegiatan Kerja-sama bilateral perdagangan dengan Arab Saudi, Tim Promosi Ekonomi Terpadu (Prometer) KJRI Jeddah dengan Tim Ekodag KBRI Riyadh mengadakan pertemuan dalam rangka peningkatan Kerja-sama

perdagangan, pertemuan ini dipimpin oleh Kementerian perdagangan RI dan *General Authority of Foreign Trade* Arab Saudi. Pertemuan tersebut membahas terkait *Plan of Action* dari Kerja-sama perdagangan bilateral seperti pertukaran pelaku UMKM dan berbagai peluang dagang kedua negara. rencana aksi tersebut dituliskan dan diimplementasikan dalam berbagai progam Kerja-sama nyata Indonesia dan Arab Saudi selama taun 2021-2022 (Konsulat Jenderal Republik Indonesia Jeddah, Kerajaan Arab Saudi , 2021).

3.2.7. FESTIVAL JANADRIYAH

Dalam bidang kebudayaan, Indonesia juga melakukan Kerja-sama dengan Arab Saudi yakni pada *Festival Janadriyah*. Festival ini merupakan festival budaya dan warisan di Timur Tengah yang sudah dijalankan sejak 1985. Festival Janadriyah diadakan dari 23 Desember 2018 hingga 9 Januari 2019 yang diresmikan langsung oleh Raja Salman. Indonesia diundang dan ikut serta dalam menampilkan kebudayaan Indonesia di Arab Saudi. Indonesia terpilih menjadi tamu kehormatan dan menjadi kesempatan Indonesia untuk meningkatkan Kerja-sama yang lebih baik dengan Arab Saudi (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019).

3.3. *OUPUT* ATAU MANFAAT YANG DIDAPATKAN INDONESIA DALAM KERJA-SAMA EKONOMI PERDAGANGAN DENGAN ARAB SAUDI PADA 2019-2022

Pada tahapan terakhir disebut dengan output, output memiliki definisi sebagai hasil dan manfaat yang didapatkan dari diplomasi komersial. Tahapan output juga meliputi evaluasi terkait dengan efektivitas proses diplomasi komersial.

Evaluasi yang dilakukan adalah dengan menilai hasil dari Upaya diplomasi komersial dari segi peningkatan perdagangan, investasi dan pertukaran budaya atau menentukan secara spesifik potensi Kerja-sama apa yang dapat dilakukan di masa yang akan datang. Output dalam hal ini juga mencakup tentang manfaat ekonomi, manfaat politik dan nation branding.

Hasil baik dari Kerja-sama antara Indonesia dan Arab Saudi khususnya pada bidang ekonomi perdagangan memberikan hasil yang baik, hal ini disampaikan oleh Menteri Perdagangan Indonesia yakni Zulkifi Hasan yang mengatakan jika Kerja-sama Indonesia dan Arab Saudi terus mengalami peningkatan dikarenakan keduanya saling memberikan manfaat. Dalam pertemuan Saudi-Indonesian Roundtable Meeting Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia dan Federation of Saudi Chambers (FSC) yang diselenggarakan di Riyadh, Arab Saudi, Zulkifi Hasan mengatakan jika Arab Saudi merupakan mitra dagang yang penting untuk Indonesia. Dengan hubungan yang baik antara kedua negara membuat nilai perdagangan Indonesia dari tahun 2019-2022 terus mengalami peningkatan sebesar 5 persen, ia juga mengatakan jika akan terus membuka dan memanfaat peluang yang ada. Pertemuan tersebut juga untuk membuka ruang diskusi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi untuk Indonesia maupun Arab Saudi (Prayudhia, 2023).

Manfaat lain yang didapatkan Indonesia dari hubungan baik dengan Arab Saudi adalah adanya peningkatan perdagangan dengan Arab Saudi ditengah Krisis dunia karena covid-19, hal tersebut disampaikan oleh Menteri Luar Negeri Indonesia Retno Marsudi yang mana menyampaikan jika nilai perdagangan Indonesia dan Arab Saudi pada tahun 2021 saat dunia sedang dilanda Pandemi

Covid-19 mengalami peningkatakan lebih dari 40 persen dan mencapai nilai sebesar 5,5 milir dolar AS atau sekitar Rp 79,5 triliun. Nilai positif tersebut juga terus meningkat pada tahun 2022 (Pramudyani, 2022).

Peningkataan perdagangan Indonesia dengan Arab Saudi adalah didominasi oleh kegiatan Ekspor-Impor, Indonesia mendapatkan keuntungan yang cukup besar dalam kegiatan ekspor impor. Arab Saudi merupakan pasar dagang yang besar untuk produk Indonesia dan menempati urutan ke-16 sebagai negara eksportis utama ke Arab Saudi. Manfaat yang sangat terlihat adalah dalam bidang ekonomi. Pada 2020, Arab Saudi merupakan negara peringkat ke-21 sebagai negara tujuan ekspor Indonesia dengan nilai US$1,34 miliar. Sedangkan, sebagai negara asal impor Indonesia, Arab Saudi menempati posisi ke-14 dengan nilai US$2,61 miliar dolar AS. Berdasarkan data Comtrade, pada 2021 nilai perdagangan Indonesia-Arab Saudi mencapai US$5,55 miliar. Nilai ini meningkat 40,4% dibanding tahun 2020 yang hanya sebesar US$3,95 miliar.

Manfaat lain yang didapatkan Indonesia adalah dengan pembelian dari Arab Saudi untuk produk Indonesia yang mana pada tahun 2021 Arab Saudi memborong produk makanan sebesar USD 53,1 juta dari kegiatan Trade Expo Indonesian Digital Edition atau (TEI-DE). Pembelian tersebut juga dituliskan dalam komitmen melalui Kementerian Perdagangan dengan memberikan fasilitas penandatanganan lima nota kesepahaman MoU antara pelaku usaha Indonesia dengan mitra dagang Arab Saudi, penandatanganan tersebut dilakukan oleh buyer Arab Saudi yang dilaksanakan di Kantor Indonesian Trade Center (ITPC) Jeddah dan disaksikan langsung oleh Jenderal RI Jeddah yakni Eko Hartono berserta Kepala Indonesian Trade Promotion Center Jeddah Rivai Abbas. Para pelaku usaha dari Indonesia juga

menandatangani dilokasi masing-masing, pemerintah Indonesia juga berharap pelaku usaha Indonesia lainnya dapat mengikuti jejak para-Perusahaan yang menjalankan komitmen dengan Arab Saudi, dengan kegiatan tersebut juga membuka peluang untuk ekspor ke Arab Saudi. Dengan penandatanganan komitmen Kerja-sama dengan Arab Saudi juga membuat hubungan ekonomi Indonesia dan Arab Saudi terus mengalami perkembangan dan saling menguntungan. Kegiatan TEI-DE ini memberikan manfaat pada produk halal asal Indonesia. Peningkatan Ekspor Indonesia untuk Arab Saudi juga terlihat dalam ekspor kopi yakni sebesar 18-ton kopi dari UKM Gunung Luhur Berkah di eskpor ke Arab Saudi pada September 2021, Kemendag juga memberikan komitmenya serta apresiasi karena tetap mempertahankan kinjernya dimasa pandemi, ekspor Indonesia untuk Arab Saudi juga tetap konsisten yakni mencapai USD 21,43 miliar (Kemendag, 2021).

Selain manfaat dalam peningkatan eskpor, Indonesia juga dapat memenuhi kebutuhan rumah tangganya melalui kegiatan impor dari Arab Saudi, kegiatan impor juga dapat memberikan manfaat untuk komoditas atau barang yang tidak dapat diproduksi didalam negeri, komoditas tersebut sangat penting untuk Indonesia khususnya dalam kepentingan keperluan produksi dan kepentingan konsumsi. Indonesia menjadi pengimpor setia untuk minyak dari Arab Saudi, impor minyak mentah Indonesia dari Arab Saudi memiliki nilai yang signifikan yakni sebesar 48 persen hingga 61 persen pada tahun 2019. BPS juga mengatakan jika nilai impor minyak mentah Indonesia adalah sebesar US$ 4,29 milir dan US$ 2,11 miliar atau 49,18 persen dari Arab Saudi.

Pada tahun 2020 nilai impor minyak dan gas bumi Indonesia sebesar US$8,48 Juta, Arab Saudi menjadi negara terbesar impor ke Indonesia untuk minyak mentah yakni sebesar 41 persen, Indonesia juga melakukan impor dari negara lain seperti Iran tetapi hasilnya tidak sesuai dengan standar Indonesia. Dalam hal ini menunjukan jika hubungan baik dengan Arab Saudi dapat membuat Indonesia memiliki ketergantungan dalam pemenuhan kebutuhan dalam negeri sehingga kebutuhan akan bahan impor dapat dipenuhi baik oleh Indonesia dengan bekerja-sama dengan Arab Saudi (Ekonomi Bisnis, 2020). dengan Kerja-sama perdagangan ini juga membuat hubungan antar kedua negara semakin erat serta adanya ketergantungan antar kedua negara sehingga akan meminimalisir ketegangan atau konflik dari kedua negara ini.

Indonesia juga mendapatkan manfaat keuntungan ekonomi dari pertemuan peningkatan kerja sama perdagangan yang dilakukan oleh tim prometer KJRI Jeddah, pertemuan tersebut memberikan manfaat dalam mendorong terciptanya aktivitas ekonomi yang bersinergi dan saling mendukung, sehingga memberikan keuntungan ekonomi baik untuk Indonesia maupun Arab Saudi. Pada tahun 2021 tim prometer KJRI Jeddah juga memberika komitmennya untuk berkontribusi untuk ekonomi Indonesia melalui penciptaan peluang ekspor produk Indonesia dan Kerja-sama perdagangan yang lebih luas (Konsulat Jenderal Republik Indonesia, 2021).

Dengan hubungan yang baik antara Indonesia dan Arab Saudi, ini juga terlihat dari kegiatan dalam kebudayaan yakni dalam festival yang diadakan Arab Saudi membuat Indonesia dapat menampilkan keberagaman budaya Indonesia mulai dari seni tari tradisional, seni membuat sketsa, kaligrafi dan pencak silat.

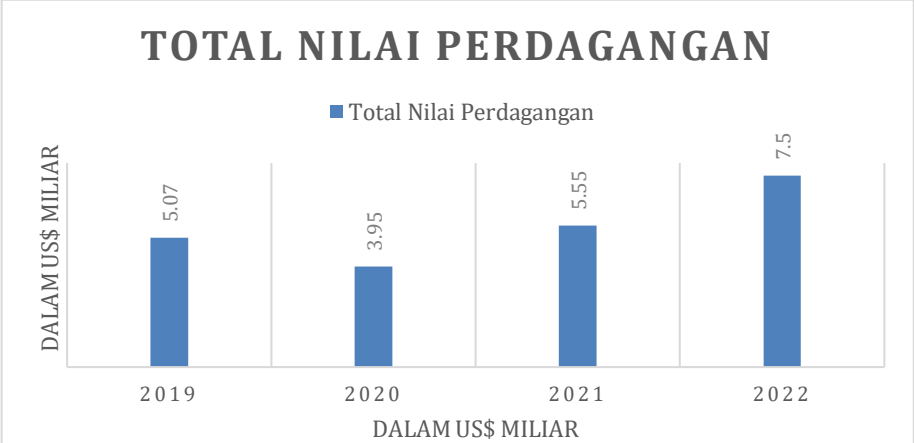
Kegatan tersebut tentunya menarik wisata asing untuk berkunjung ke Indonesia karena dalam kegiatan tersebut Indonesia juga menunjukan foto tempat wisata di Indonesia mulai dari Bali, Danau Toba, Pulau Komodo dan Raja Empat. Selain itu kegiatan untuk juga dapat memperat tali persaudaraan dan komunikasi antara Indonesia dan Arab Saudi (Kalsum, 2018).

Manfaat dalam politik yang bisa didapatkan oleh Indonesia adalah Indonesia yang saat ini ingin mencapa visi Indonesia Emas 2045 dan Arab Saudi yang ingin mencapai visi Saudi 2030 tentunya saling memberikan keuntungan antar kedua negara sehingga hubungan erat kedua negara semakin meningkat karena saling membutuhkan satu sama lain. Selain itu juga adanya kepercayaan Arab Saudi yang meminta Indonesia untuk dapat memberikan dukungannya kepada Arab Saudi untuk menjadi Tuan Rumah Piala Dunia 2030 yang mana Dito Ariotedjo mengungkapkan bahwa international trust diakui dunia yang mana hal tersebut dampak baik dari hubungan Kerjasama kedua negara khusunya pada bidang ekonomi dan Pendidikan, sehingga dengan dua bidang Kerjasama yang sudah bak maka ingin memperluas Kembali ke bidang kepemudaan dan olahraga (Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, 2023). Selain itu dengan adanya Kerjasama dan hubungan baik maka akan menghindari ketengangan politik antar kedua negara, mengingat baik Arab Saudi dan Indonesia sama sama saling ketergantungan dalam menjalankan berbagai kerjasamanya.

Nation Branding Indonesia juga tentunya berdampak dengan diplomasi komersial yang dilakukan oleh Indonesia yang mana dengan berbagai kegiatan promosi perdagangan di kancah internasional dengan menampilkan produk-produk Indonesia tentunya akan memperkenalkan kepada dunia internasional bahwa

Indonesia mempunyai beragam olahan makanan bergizi dan produk makanan yang dapat bersaing dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat diberbagai manca negara. Indonesia juga mempunyai produk produk unggulan yang menjadi ekspor utama yang masih mendominasi di Arab Saudi yakni seperti kertas karton, ban dari karet, kain tenun, arang kayu, saus dan olahannya, ikan olahan dsb.

Sementara Itu terkait dengan grafik perdagangan Indonesia dan Arab Saudi dapat kita lihat yakni pada tahun 2019 mencapai USD 5,07 miliar, tahun 2020 yang hanya sebesar US$3,95 miliar. pada 2021 nilai perdagangan Indonesia-Arab Saudi mencapai US$5,55 miliar. Pada 2022, total perdagangan bilateral kedua negara mencapai 7,51 miliar dolar AS.



GAMBAR 1. SUMBER: KEMENTERIAN PERDAGANGAN 1

BAB 4

KESIMPULAN

Hubungan baik antara Indonesia dan Arab Saudi telah terjalin dengan baik sejak taun 1947, hubungan baik tersebut dimulai dari zaman presiden Soekarno yang melakukan kunjungan kenegaraan pada tahun 1955 dan pada tahun 1970 Arab Saudi melakukan kunjungan ke Indonesia. pada masa kepemimpinan Joko Widodo Inonesia telah melakukan kunjungan kenegaraan pada tahun 2015, 2017 dan 2019. Periode 2019-2020 dipilih karena yang pertama adanya era kepemimpinan Joko Widodo di periode keduanya dan adanya pandemi covid-19 pada tahun 2020 sehingga akan melihat bagaimana kedua negara ini tetap melakukan Kerja-sama ditengah pandemi covid yang melanda diseluruh dunia serta pada tahun 2021 adanya kenaikan sebesar 12,78 % pada kegiatan ekonomi dan pada tahun 2022 adanya Upaya Indonesia untuk memperkuat Kerja-sama Ekonomi dengan Arab Saudi.

Teori Diplomasi Komersial menurut Shirin Reuvers dan Huub Ruel digunakan untuk menganalisis kegiatan perdagangan yang dilakukan oleh Indonesia dan Arab Saudi pada kurun waktu 2019-2022. Diplomasi komersial adalah kegiatan diplomasi yang mengutamakan peran pemerintah dengan kata lain menekankan peran pemerintah dalam komunitas bisnis yang memiliki tujuan dalam pengembangan usaha bisnis internasional untuk mendapatkan kebermanfaatan. Menurut Shirin Reuvers dan Huub Ruel, diplomasi komersial terdiri dari kerangka kerja yakni *input-throughput-output* dalam menganalisi teori diplomasi komersial. Shirin Reuvers dan Huub Ruel menjelaskan dalam kerangka kerja atau kerangka

teori dimana dimulai dengan tahapan *input* yang memfokuskan pada factor internal dan eksternal yang dapat memberikan pengaruh dalam proses diplomasi. Dalam tahapan *throughput* Shirin Reuvers dan Huub Ruel menjelaskan jika tahapan ini merupakan aktivitas aktual yang dilakukan selama proses diplomasi komersial. Pada tahapan terakhir disebut dengan output, output memiliki definisi sebagai hasil dan manfaat yang didapatkan dari diplomasi komersial.

Pada tahapan *input* yakni terdiri dari Faktor *internal* yang memberikan pengaruh dalam Kerja-sama perdagangan Indonesia dengan Arab Saudi adalah potensi alam Indonesia yang sangat kaya untuk menjadi peluang ekspor khususnya ke negara Arab Saudi dan faktor eksternal yakni faktor yang berasal dari luar negara, salah satunya adalah kondsi Arab Saudi yang menjadi pusat peribadatan umat islam dari seluruh dunia serta melakukan kegiatan ekspor impor dengan jumlah yang begitu besar.

Pada tahapan *throughput* Tahapan ini contohnya seperti pameran dagang, kegiatan promosi ekspor dan interkasi antar negara yang sedang berdiplomasi, kunjungan kenegaraan dan pertemuan pertemuan. Tahapan ini cukup penting karena didalamnya mencakup strategi dan taktik yang baik untuk mencapai keuntungan.

Pada tahapan output Hasil baik dari Kerja-sama antara Indonesia dan Arab Saudi khususnya pada bidang ekonomi perdagangan memberikan hasil yang baik, hal ini disampaikan oleh Menteri Perdagangan Indonesia yakni Zulkifi Hasan yang mengatakan jika Kerja-sama Indonesia dan Arab Saudi terus mengalami peningkatan dikarenakan keduanya saling memberikan manfaat. Manfaat lain yang

didapatkan Indonesia dari hubungan baik dengan Arab Saudi adalah adanya peningkatan perdagangan dengan Arab Saudi ditengah Krisis dunia karena covid-19, hal tersebut disampaikan oleh Menteri Luar Negeri Indonesia Retno Marsudi yang mana menyampaikan jika nilai perdagangan Indonesia dan Arab Saudi pada tahun 2021 saat dunia sedang dilanda Pandemi Covid-19 mengalami peningkatakan lebih dari 40 persen dan mencapai nilai sebesar 5,5 milir dolar AS atau sekitar Rp 79,5 triliun. Nilai positif tersebut juga terus meningkat pada tahun 2022.

Hasil baik yang terjadi dalam kegiatan perdagangan antara Indonesia dan Arab Saudi maka sudah seharusnya bahwa Indonesia harus terus mempertahankan hal ini dan terus meningkatkan Kerja-sama perdagangan dalam berbagai bidang agar citra Indonesia dimata internasional tetap berjalan dengan baik dan Indonesia dalam terus mendapatkan keuntungan untuk memberikan kebermanfaatan bagi negara Indonesia dan tentunya Masyarakat Indonesia.

REKOMENDASI

Penelitian selanjutnya membahas Kerja-sama ekonomi apa saja yang sudah dilakukan Indonesia khususnya pada tahun berikutnya di kepemimpinan Joko Widodo dengan Arab Saudi sehingga dapat melihat perkembangan Kerja-sama kedua negara ini dari tahun ke tahun.

DAFTAR PUSTAKA

Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. "Metode penelitian kualitatif studi pustaka." Edumaspul: Jurnal Pendidikan 6, no. 1 (2022): 974-980.

Anjaiah, V. (2009). Saudi Arabia Eyes Special Relationship with RI Envoy. Retrieved from https://web.archive.org/web/20120901201759/http://www.thejakartapost.com/news/2009/09/30/saudi-arabia-eyes-special-relationship-with-ri-envoy.html

Arumsari, R. R. (2019). Peran Pemerintah Republik Indonesia Dalam Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (Tki) Sektor Informal di Arab Saudi. Global Political Studies Journal, 3(1), 52-72.

BPS. (2020). Retrieved from https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2020/01/15/1734/ekspor-desember-2019-mencapai-us-14-47-miliar--sedangkan-nilai-impor-mencapai-us-14-50-miliar.html

Busschers, S. &., Busschers, S., & Ruël, H. (2012). The role of commercial diplomacy in promoting and. *Emerald Group Publishing Limited*.

Chodijah, S. (2023). *Indonesia-Saudi Arabia Trade Value Reaches 7.5 billion USD.* InfoPublikId. Retrieved from https://infopublik.id/kategori/economy-business/723223/index.html

Cnbc Indonesia, “Top! Uni Emirat Arab Era 1960-A Naik Unta, Kini Kaya Raya,” Diakses 14 Oktober 2023, Https://Www.Cnbcindonesia.Com/News/20190910153307-4-98378/Top-Uni-Emirat-Arab-Era-1960-An-Naik-Unta-Kini-Kaya-Raya/2.

Derajat, A. Z., & Toni Kurniawan. (2021). Saudi Vision 2030 dan Kebijakan Reformasi pada Kerajaan Arab Saudi. ejournal. upnjatim.

Derajat, Anna Zakiah dan Toni Kurniawan. “Saudi Vision 2030 dan Kebijakan Reformasi pada Kerajaan Arab Saudi”. UIN Sunan Kalijaga. Global & Policy Vol.9, No.1, Januari-Juni 2021.

Hidriyah, S. (2016). REFORMASI EKONOMI ARAB SAUDI. Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis.

Hidriyah, Sita. “Reformasi Ekonomi Arab Saudi”. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI. Vol. VIII, No. 09/I/P3DI/Mei/2016.

Jokowi Temui Pangeran Arab Saudi, Teken Kerja Sama Jaminan Produk Halal https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-6992345/jokowi-temui-pangeran-arab-saudi-teken-kerja-sama-jaminan-produk-halal, diakses 5 November 2023.

Juan, M. F. T. V. (2022). Analisis Peran Institusi Lipia Pada Peningkatan Citra Arab Saudi Di Indonesia 2016-2020.

Kasih, D. P. D., Dharmawan, N. K. S., Salain, M. S. P. D., & Dwijayanthi, P. T. (2021). Kedudukan Negara Sebagai Pembeli Dalam Perspektif Hukum

Perdagangan Internasional. Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia, 3(3), 354-369.

Kedutaan Besar Republik Indonesia di Riyadh, K. A. (2019). Kementerian Luar Negeri Indonesia. Retrieved from https://kemlu.go.id/riyadh/id/pages/hubungan_bilateral_ri_-arab_saudi/635/information-sheet

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019, September Selasa). Kementerian Agama Republik Indonesia. Retrieved from https://kemenag.go.id/nasional/menag-arab-saudi-mitra-penting-indonesia-9satkz

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019, September Selasa). Kementerian Agama Republik Indonesia. Retrieved from https://kemenag.go.id/nasional/menag-arab-saudi-mitra-penting-indonesia-9satkz

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2022). Retrieved from https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4150/indonesia-perkuat-kerja-sama-ekonomi-dengan-arab-saudi

Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2021). Retrieved from https://kemlu.go.id/download/L1NoYXJlZCUyMERvY3VtZW50cy9SRU5TVFJBJTIwS0pSSSUyMEpFRERBSCUyMDIwMjAtMjAyNC5wZGY=

Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2021). Tingkatkan Pasar Ekspor di Arab Saudi, Indonesia Hadir di International Coffee and Chocolate Exhibition.

Kepala Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat. (2019, Maret 5). Retrieved from sehatnegeriku.kemkes.go.id: https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20190304/1129635/indonesia-arab-saudi-sepakati-2-bentuk-kerja-bidang-kesehatan/

Konsulat Jenderal Republik Indonesia Jeddah, Kerajaan Arab Saudi. (2021). Retrieved from https://kemlu.go.id/jeddah/id/news/10506/kjri-jeddah-dan-kbri-riyadh-kawal-rencana-kegiatan-kerja-sama-perdagangan-bilateral-di-tahun-2021

Konsulat Jenderal Republik Indonesia. (2021, 03 16). Retrieved from Konsulat Jenderal Republik Indonesia Jeddah, Kerajaan Arab Saudi: https://kemlu.go.id/jeddah/id/news/11717/tiga-produk-baru-indonesia-masuk-ke-pasar-arab-saudi

Murwanti, A. (2022). Potensi Ekspor: Wilayah Timur Tengah. Retrieved from https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/potensi-ekspor-wilayah-timur-tengah#:~:text=Tak%20hanya%20minyak%20bumi%2C%20Arab,buah%2Dbuahan%2C%20serta%20vitamin.&text=Meski%20sebagian%20besar%20wilayahnya%20terletak,termasuk%20negara%20wilayah%20Timur%20

Niam, A. M. (2022, Juli 22). Indonesian Week Festival 2022, Ajang Promosi Produk Unggulan Indonesia di Arab Saudi. Retrieved from https://www.nu.or.id/internasional/indonesian-week-festival-2022-ajang-promosi-produk-unggulan-indonesia-di-arab-saudi-x10Ww

Novianty, Dythia. “Targetkan 30 Juta Jamaah di 2030, Saudi Perluas Masjidil Haram”. Suara.com. 13 Februari 2018. Diunduh 4 November 2022 (https://www.suara.com/news/2018/02/13/080042/targetkan-30-juta-jamaah-di- 2030-saudi-perluas-masjidil-haram).

Nugraha, F. (2022). Indonesia Gencarkan Promosi Produk Potensial di Arab Saudi. Medcom.id. Retrieved from https://www.medcom.id/internasional/timur-tengah-afrika/Obz4MoeK-indonesia-gencarkan-promosi-produk-potensial-di-arab-saudi

OBBC. (2023, April). Ini Sederet Produk dengan Peluang Ekspor yang Menjanjikan. Retrieved from https://www.ocbc.id/id/article/2023/04/03/peluang-ekspor

Pelindungan, P. M. I. P. (2022). Model Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (Pmi) Di Arab Saudi Dan Implikasinya Pada Hubungan Bilateral Indonesia-Arab Saudi (2015-2019). Jurnal Hubungan Luar Negeri, 7(2), 47.

Pramudyani, Y. D. (2022). Di tengah pandemi, perdagangan Indonesia-Arab Saudi meningkat. Antara News. Retrieved from https://www.antaranews.com/berita/2924205/di-tengah-pandemi-perdagangan-indonesia-arab-saudi-meningkat

Prayudhia, M. C. (2023). Mendag: Kerja sama Indonesia-Arab Saudi saling memberi manfaat. Antara News. Retrieved from https://www.antaranews.com/berita/3782778/mendag-kerja-sama-indonesia-arab-saudi-saling-memberi-manfaat

Rakhmat, M. Z. (2021). 4 area penting untuk meningkatkan kerja sama antara Indonesia dan negara-negara Teluk Arab. The Conversation. Retrieved from 4 area penting untuk meningkatkan kerja sama antara Indonesia dan negara-negara Teluk Arab: https://theconversation.com/4-area-penting-untuk-meningkatkan-kerja-sama-antara-indonesia-dan-negara-negara-teluk-arab-158539

Rahayu Ningsih, & Choirin Nisaa. (2020). Analisis Kebijakan Pemerintah Arab Saudi Menaikan Tarif Bea Masuk dan. *Journal of Trade Development and Studies*. Retrieved from https://jurnal.kemendag.go.id/JCN/article/download/561/302/

Sania, A. (2022). Analisis Kebijakan Mbs Dalam Upaya Modernisasi Arab Saudi Tahun 2017-2020 (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Indonesia).

Shania Indah Permata Sari1, Ni Wayan Rainy Priadarsini, & , Putu Titah Kawitri Resen. (2019). Analisis Peluang dan Tantangan Bagi Indonesia dalam. *OJS UNUD*. Retrieved from https://ojs.unud.ac.id/index.php/hi/article/download/78938/41724.

Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. Natural Science, 6(1), 41-53.

Setyawan, C. E. (2021). Kerja Sama Indonesia-Arab Saudi dalam Bidang Pembelajaran Bahasa Arab. Retrieved from https://www.koranmagelangdigital.id/sosok/2021/03/27/kerja-sama-indonesia-arab-saudi-dalam-bidang-pembelajaran-bahasa-arab/

Shirin Reuvers, & Huub Ruël. (2012). Commercial Diplomacy and International Business: A Conceptual and Empirical Exploration. *Chapter 1 Research on Commercial Diplomacy: A Review and Implications*. Retrieved from https://www.wellesu.com/10.1108/S1877-6361(2012)0000009005

Sianturi, N. (2017). PENGARUH SAUDI VISION 2030 DAN AGENDA FOREIGN DIRECT INVESTMENT(FDI) ARAB SAUDI DI INDONESIA. Jom FISIP.

Sianturi, Nevlita. "Pengaruh Saudi Vision 2030 Dan Agenda Foreign Direct Investment (Fdi) Arab Saudi di Indonesia". Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau. Jom Fisip Volume 4 No. 2 Oktober 2017.

Wargi, S. (2021). Kebijakan Luar Negeri Indonesia di Era Jokowi Melalui Diplomasi Ekonomi Dalam Upaya Untuk Menguasai Pasar Halal Dunia. Indonesian Journal of International Relations, 5(2), 320-341.